

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT

BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI

DI TK LOVELY BEE MALANG

SKRIPSI



Oleh:

Arini Nurillah Salsabila

NIM. 200105110049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

2024/2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT

BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI

DI TK LOVELY BEE MALANG

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Arini Nurillah Salsabila

NIM. 200105110049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

2024/2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam
Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Anak Usia
Dini

SKRIPSI

Oleh

ARINI NURILLAH SALSABILA

NIM : 200105110049

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Agustus 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA ANAK USIA
DINI DI TK LOVELY BEE MALANG

SKRIPSI

Oleh
ARINI NURILLAH SALSABILA
NIM : 200105110049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 23 September 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP : 197208062000031001



2 Ketua Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023



3 Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

197310022000031002



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

PERNYATAAN KEASLIAAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Nurillah Salsabila

NIM : 200105110049

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam anak
Usia Dini

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam
Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada anak
usia dini

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajarkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan dan pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhannya isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Agustus 2024



Arini Nurillah Salsabila

NIM: 200105110049

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

8/25/24, 10:13 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Arini Nurillah Salsabila
NIM : 200105110049
Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA
ANAK USIA DINI DI TK LOVELY BEE MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	5%	5%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Agustus 2024

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

JURNAL BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110049
Nama : Arini Nurillah Salsabila
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK LOVELY BEE MALANG

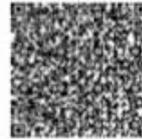
JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 Juli 2023	Outline pengajuan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	6 November 2023	revisi judul dan bab 1 (membenahi latar belakang)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	13 November 2023	Revisi pada rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	17 Desember 2023	revisi teori dan kerangka pikir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	24 Januari 2024	Revisi karangka berfikir	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	25 April 2024	point yang sudah di revisi 1. menambahkan lokasi pada judul 2. menambahkan Data pada latar belakang 3. memrevisirumusan materi 4. merevisi teori pada bab 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
			Genap	Sudah

7	30 Mei 2024	merevisi koding pada bab 4	2023/2024	Dikoreksi
8	6 Juni 2024	revisi Pembahasan Bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	24 Juni 2024	revisi Pembahasan Bab IV (nambah Teori)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	14 Agustus 2024	Revisi Kesimpulan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan anugrah kenikmatan serta karunia-Nya yang tidak bisa terpungkiri oleh apapun, sehingga naskah skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi panutan serta tauladan yang baik bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur. Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Bapak Akhmad Muklis, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis selama di perkuliahan ini.
5. Bapak Dr. H Miftahul Huda, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang sangat sabar dan Ikhlas dalam mengarahkan serta membimbing dalam proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir dan akhirnya terselesaikan dengan baik.
6. Kedua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis yaitu Bapak Mahfudz dan Ibu Siti Ulfah Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini, tiada kata yang berharga terlepas dari rasa Syukur dan terimakasih sebesar- besarnya telah dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang suportif dalam hal Pendidikan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di

dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis

7. Saudara saya Adek kiki, Adek wafa dan Keluarga yang ikut memberi support dan motivasi sehingga saya telah sampai dititik penyelesaian tugas akhir yakni skripsi ini.
8. Kepada Mbak Nafis, yang memberikan dukungan penuh, mengarahkan, berdiskusi bareng dalam mengerjakan tugas akhir ini mulai dari judul hingga Akhir ini.
9. Kepada teman-teman Asrama Rahmani, teman-teman Piaud seangkatan 2020, teman-teman HMPS, Teman-teman IMJ , yang selalu menemani dalam setiap proses di kampus sampai akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teruntuk Temen-temenku yang sama-sama berjuang di perantauan yang saling membantu selama di perantauan aku ucapkan terimakasih tanpa kalian mungkin tidak sampai dititik ini yaitu Ervina, Iza, Mayang, Hikma, Ainun.
11. Kepada orang-orang terdekat saya, Renita, Novia, Nanda, Firoh, Dinda, Zidny, Cici, tika, Iil, Vivi, Iim, Linda yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan memberikan support selama ini
12. Kepada kepala sekolah dan Guru PAI TK Lovely Bee Bromo yang senantiasa mengizinkan saya untuk belajar dan juga melakukan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
13. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri terimakasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, saya bangga dengan diri saya sendiri bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan penuh lika-liku kehidupan yang dijalani

Malang, 20 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISMEv.....	iii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ABSTRAK (ARAB)	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.....	11
2. Sikap toleransi antar umat beragama pada anak usia dini.....	14
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Data Dan Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Analisis Data	29
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
a. Deskripsi Hasil	32
b. Pembahasan Penelitian.....	44
c. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. KESIMPULAN.....	52
B. SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.1 Aspek Toleransi</i>	35
--	----

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3.1</i> kerangka konseptual	23
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen	70
Lampiran 2: Pedoman Observasi.....	74
Lampiran 3: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	75
Lampiran 4: Pedoman wawancara Guru Pendidikan Agama Islam.....	78
Lampiran 5: Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	81
Lampiran 6: Transkrip Wawancara Guru PAI.....	85
Lampiran 7: Transkrip Hasil Reduksi Ke Tema Dan Koding	90
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 9: Surat Selesai Penelitian.....	96
Lampiran 10: Dokumentasi Wawancara	97
Lampiran 11: Jurnal Bimbingan	98
Lampiran 12: Dokumentasi Pembelajaran	101
Lampiran 13 : Dokumentasi Silabus Agama Islam.....	102
Lampiran 14 : Dokumentasi Contoh lembar kerja pembelajaran PAI	104
Lampiran 15 : Dokumentasi Contoh raport pembelajaran PAI	105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = h	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع =	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

Abstrak

Salsabila, Arini Nurillah. 2024. ***“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Lovely Bee Malang”***. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H Miftahul Huda, M.Ag.

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan spiritual yang menjadi pokok ajaran umat islam. Pendidikan agama islam di indonesia dapat mengarahkan peserta didik yang perpegang teguh pada agama dan bersikap toleransi terhadap perbedaan ras agama dan budaya. Toleransi antar umat beragama sangat penting untuk diterapkan pada kehidupan sebagai Upaya menciptakan kerukunan beragama termasuk pada lingkungan sekolah salah satunya di TK Lovely Bee Malang. Tujuan dari penelitian ini 1) pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan sekolah 2) dampak dari kegiatan agama islam terhadap penumbuhan sikap toleransi antar beragama

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada pembelajaran Pendidikan agama islam pada sekolah Lovely Bee dengan analisis data berupa data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil dari penelitian Menunjukkan : 1) Pembelajaran PAI di Sekolah Lovely Bee Malang dirancang untuk memperkuat pemahaman keislaman dan menumbuhkan toleransi. Siswa belajar ketauhidan, ibadah, dan akhlaq, serta mempraktikkan sholat dan wudhu. Kegiatan lintas agama, seperti pengenalan tempat ibadah dan perayaan hari besar, mendukung pembentukan sikap toleransi. Dengan metode interaktif, guru membantu siswa menghargai perbedaan, menjadikan pembelajaran efektif dalam membentuk akhlak dan sikap toleran. 2) Dampak pembelajaran PAI dapat menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Pengawasan yang dilakukan oleh guru melalui observasi, evaluasi perilaku, dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan adanya kerukunan dan keharmonisan di kalangan siswa. Faktor-faktor seperti penilaian toleransi dalam raport, dukungan kepala sekolah, sarana prasarana yang memadai, dan kerja sama dengan orang tua turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. Dengan durasi pembelajaran agama Islam ditingkatkan untuk lebih mengoptimalkan penanaman nilai-nilai toleransi. Secara keseluruhan, pembelajaran pai di sekolah ini dapat membentuk sikap inklusif dan

menghargai keberagaman, yang penting untuk mencegah ekstremisme dan intoleransi.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Toleransi antar umat beragama, Implementasi.

Abstract

Salsabila, Arini Nurillah. 2024. *'Implementation of Islamic Religious Education Learning in Fostering Interfaith Tolerance Attitudes in Early Childhood at Lovely Bee Kindergarten Malang'*. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD). Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr H Miftahul Huda, M.Ag

Islamic education is a spiritual teaching that forms the core of Islamic doctrine. In Indonesia, Islamic education guides students to adhere firmly to their faith while fostering tolerance for differences in race, religion, and culture. Interfaith tolerance is essential for promoting religious harmony, especially in school environments like Lovely Bee Kindergarten in Malang.

This research employs a qualitative approach, using observation, interviews, and documentation in the Islamic education curriculum at Lovely Bee School. Data analysis includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The findings of the research show: 1) Islamic education at Lovely Bee School is designed to strengthen Islamic understanding and foster tolerance. Students learn about monotheism, worship, and ethics, while also practicing prayer and ablution. Interfaith activities, such as introducing places of worship and celebrating religious holidays, support the development of tolerance. Interactive teaching methods help students appreciate diversity, making the lessons effective in shaping good character and tolerant attitudes. 2) The impact of Islamic education fosters interfaith tolerance. Teachers' supervision through observation, behavioral evaluation, and extracurricular activities reveals harmony and unity among students. Factors such as tolerance assessments in report cards, support from the principal, adequate facilities, and cooperation with parents contribute to creating an inclusive learning environment. Increasing the duration of Islamic education lessons further optimizes the instillation of tolerance values. Overall, Islamic education at this school shapes inclusive attitudes and respect for diversity, which is crucial in preventing extremism and intolerance.

Keywords: Islamic Religious Education, Tolerance between religious communities, Implementation.

الخالصة

سليمان، أريزي نور هلا. 2024. "تطبيق نهج التربية الدينية الإسلامية في تعزيز مواقف التسامح بين الأديان في (PIAUD) مرحلة الطفولة المبكرة في روضة لوفلي بي مالنغ". أطروحة. قسم التربية الإسلامية لطفولة المبكرة. كلية التربية وعلم القرآن الكريم. جامعة مولانا مالك بن إبراهيم مالانغ الإسلامية الحكومية. المشرف على الرسالة: د. ح. مفناح الهدى، ماجستير في التربية الإسلامية

التربية الإسلامية هي تعليم روحاني يشكل جوهر العقيدة الإسلامية. في إندونيسيا، توجه التربية الإسلامية الطلاب للتمسك بدينهم بقوة مع تعزيز التسامح تجاه الاختلافات في العرق والدين والثقافة. يعد التسامح بين الأديان ضروريًا لتعزيز الوئام الديني، خاصة في البيئات المدرسية مثل روضة لوفلي بي في مالانغ.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا، وتشمل الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق في مناهج التربية الإسلامية بمدرسة لوفلي بي. ويتضمن تحليل البيانات: تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات/التحقق

أظهرت نتائج البحث: (1) أن التربية الإسلامية في مدرسة لوفلي بي تهدف إلى تعزيز الفهم الإسلامي وتنمية التسامح. يتعلم الطلاب التوحيد، والعبادة، والأخلاق، بالإضافة إلى ممارسة الصلاة والوضوء. تدعم الأنشطة بين الأديان، مثل التعرف على أماكن العبادة والاحتفال بالأعياد الدينية، تطوير التسامح. تساعد طرق التدريس التفاعلية الطلاب على تقدير التنوع، مما يجعل التعليم فعالاً في تشكيل الشخصية والأخلاق المتسامحة. (2) تأثير التربية الإسلامية يساهم في تنمية التسامح بين الأديان. يظهر من خلال الإشراف الذي يقوم به المعلمون عبر الملاحظة، وتقييم السلوك، والأنشطة اللامنهجية وجود الانسجام والوئام بين الطلاب. عوامل مثل التقييمات المتعلقة بالتسامح في التقارير المدرسية، ودعم المدير، والمرافق الكافية، والتعاون مع أولياء الأمور تساهم في خلق بيئة تعليمية شاملة. زيادة مدة دروس التربية الإسلامية تعزز بشكل أفضل غرس قيم التسامح. بشكل عام، تساهم التربية الإسلامية في هذه المدرسة في تشكيل مواقف شاملة واحترام التنوع، وهو أمر مهم لمنع التطرف وعدم التسامح.

الكلمات المفتاحية: التعليم الديني الإسلامي، التسامح بين الطوائف الدينية، التنوع

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan termasuk kebutuhan pokok dalam kehidupan zaman sekarang, karena melalui pendidikan akan muncul generasi yang cerdas. Landasan terpenting dalam pendidikan adalah agama, jika pendidikan tidak berdampingan dengan pendidikan karakter beragama maka peningkatan sumber daya manusia ini tidak merata. Apabila pendidikan mengajarkan ilmu umum, tidak mengajarkan karakter beragama maka terbentuk generasi yang hanya pandai namun tidak bermoral. Negara Indonesia ini merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas islam, tetapi di Indonesia ini juga memiliki agama yang berbeda-beda. Dengan adanya agama yang berbeda-beda di Indonesia maka perlu pendidikan agama islam agar menjadikan landasan untuk umat muslim. Dengan hal tersebut pendidikan agama islam merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam (Musya'adah, 2018).

Pendidikan agama islam pada anak usia dini berperan sangat penting dalam membangun dasar karakter dan nilai-nilai spiritual sejak awal kehidupan. Pada usia dini merupakan fase kritis pada pola pikir, sikap, dan nilai-nilai awal perkembangan dengan cepat pada potensi-potensi dalam dirinya dapat berkembang dengan baik, berkembangnya potensi anak dengan baik dapat tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki

berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat bagi khalayak banyak (Karima et al., 2022). oleh karena itu pendidikan agama pada tahap ini memberikan pondasi yang kuat untuk membentuk kepribadian yang seimbang dan berakhlak mulia. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan pendidikan agama islam diperlukan agar dapat menanamkan aqidah islam pada anak usia dini sebagai generasi islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran agama islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran islam setiap waktu, kapanpun,dimanapun berada.

Pendidikan agama islam diharapkan dapat membimbing dan mendidik anak-anak dalam menjalani kehidupan di tengah perbedaan. Dengan memberikan pendidikan tentang toleransi antar umat beragama memiliki harapan agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat menempatkan sikap dalam memahami perbedaan antar umat beragama. Tingkat pencapaian pada usia 0-6 tahun memiliki manfaat yang luar biasa dalam bertoleransi terhadap teman sebayanya dibandingkan usia anak yang sudah beranjak dewasa khususnya pada aspek pembentukan sikap atau perilaku. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) bahwa anak usia 5-6 tahun terhadap nilai-nilai agama dan moral yaitu: mengenalkan agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain. Menurut pendapat mansur pada Zain (2020) Pendidikan anak usia dini yang diberikan sejak awal memiliki

keuntungan dibandingkan dengan pendidikan yang diberikan pada usia yang lebih tua.

Mengajari anak akan sikap bertoleransi sangat bagus dilakukan sejak dini mungkin, pada umur tersebut sangat efektif menanamkan tentang karakter saling menghargai, toleransi, jujur, disiplin, cinta damai. karena pada usia tersebut pemikiran anak masih belum dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap perilakunya, misalnya dari teman, lingkungan dimanapun anak berada, karakter anak akan berkembang secara optimal dan tumbuh perilaku yang positif bagi anak.

Penanaman karakter pada masa kanak-kanak akan membentuk perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya untuk menjadi warga negara yang baik Sikap bertoleransi beragama pada anak usia dini ini dijelaskan sebagai sikap dan perilaku anak yang menerima perbedaan teman, senang bermain bersama semua teman tanpa membedakan agama, tidak menertawakan teman saat melaksanakan tata cara beribadahnya baik secara perbuatan dan lisan. Seperti yang dijelaskan oleh Jumiatmoro pada jurnal Nurfazrina (2020) tentang keterkaitan antara toleransi pada anak usia dini dengan proses identitas budaya anak yaitu dengan keanekaragaman budaya maupun latar belakang yang terdapat di lingkungan sekitar anak usia dini tersebut, diyakini akan membangun dalam kemampuannya agar dapat hidup berdampingan secara damai.

Berdasarkan observasi pra penelitian pada sekolah TK Lovely Bee Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki latar belakang siswa dan guru yang berasal tidak dari satu etnis saja namun terdiri dari beberapa etnis yang ada di

Indonesia, pada sekolah ini terdapat 4 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Tentunya di sekolah ini mengajarkan mengenai sikap bertoleransi beragama di kalangan warga sekolah. Mulai dengan sikap bergaul, belajar, berteman dan lain-lain, dan memmanifestasikan dirinya dalam kehidupan sekolah sehari-hari yang mencerminkan sikap bertoleransi. Dalam hal ini, seluruh warga sekolah berperan penting untuk memelihara toleransi yang mendalam.

Setiap hari Senin anak-anak di Tk Lovely Bee Malang ini terdapat pembelajaran agama oleh masing-masing guru yang seagama, Seperti pembelajaran cara berdoa, sembahyang dan bacaan dzikir/pujian-pujian/salam. pada kegiatan proses pembelajaran agama tersebut anak-anak dengan semangat dan gembira mengikutinya, dan para guru agamanya juga membangun suasana yang menyenangkan dalam mengajarkan materi agamanya. Metode pembelajaran dilakukan dengan ruangan terpisah sesuai dengan agama masing-masing. Untuk agama islam terdapat 3 kelas Yaitu A dan B dan kelas Kristen terdapat 1 kelas, pada kehidupan sekolah sehari-hari mereka menunjukkan sikap toleransi yang tinggi terhadap orang lain, saling menghormati, menghargai agama lain, sehingga terjaga kerukunan antar siswa. Pada kelas agama islam dibagi menjadi 2 untuk kelas A dan kelas B pembukaan pembelajaran agama Islam yaitu membaca doa lalu dilanjut dengan menyebutkan rukun Islam, untuk di kelas B diajarkan mengenal asmaul husna. Untuk kelas agama Kristen mengenalkan mengenai ayat-ayat alkitab Ketika menjelang hari natal diajarkan dance untuk mengisi acara hari natal di sekolah, pembelajarannya terkait moral, pencipta dan toleransi. Pada acara keagamaan mereka saling membantu seperti membantu menyiapkan acara, terdapat kegiatan saling berbagi.

TK Lovely Bee Malang memiliki jumlah keseluruhan 98 anak didik pada untuk agama Nasrani berjumlah 20, agama Hindu 3, agama shin 1, dan sisanya adalah agama Islam yakni 75. keadaan seperti ini dapat memberikan gambaran lengkap tentang toleransi beragama, interaksi antar kelompok atau individu secara alami, serta semua elemen pendukung yang menyertai.

Sekolah TK Lovely Bee Malang, menjadi pilihan penulis untuk dijadikan objek penelitian, dikarenakan di sekolah tersebut memiliki latar belakang keberagaman sehingga disana ada sebagian guru dan muridnya beragama non islam. Melihat kondisi keberagaman yang ada pada sekolah tersebut, bagaimana pelaksanaan dan keefektifan pembelajaran mengenai sikap toleransi pada anak usia dini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama”

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah Lovely bee Malang?
2. Bagaimana dampak pembelajaran agama islam terhadap penumbuhan sikap toleransi antar beragama di sekolah Lovely bee Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan sekolah

2. Dapat mengetahui dampak dari kegiatan agama islam terhadap penumbuhan sikap toleransi antar beragama?

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan yang akan dicapai berharap dapat memberikan manfaat dan juga andil yang positif bagi semua pihak. Dalam penjabarannya berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada anak untuk memahami sikap nilai-nilai etika, dapat meningkatkan sikap toleransi beragama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan keberagaman pada sekolah, dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung.

- b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan kepada orang tua terkait manfaat kegiatan keagamaan pada sikap keberagaman anak anaknya.

- c. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti yakni peneliti mendapatkan pengalaman dan juga pengetahuan yang baru sehingga dapat diterapkan pada lingkungan sekitar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengkaji informasi dan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, dengan melihat kekurangan, dan kelebihan yang ada dari penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Betty (2021). "*Penanaman Nilai- Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Tk Pembina Sidoharjo*" hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di TK Negeri Pembina Sidoharjo wonogiri yaitu: menanamkan nilai toleransi antar umat beragama dengan cara pembelajaran daring yang sesuai dengan STPPA toleransi, terdapat hambatan dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama ini karena sedang pandemi dan pembelajaran daring dibuat singkat sehingga penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama ini lebih efektif dilakukan ketika pelaksanaan itu secara tatap muka, lalu Upaya dalam menangani hambatan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada saat pandemi yakni melalui pembelajaran secara daring yang sesuai dengan STPPA toleransi dan guru membimbing anak secara daring untuk anak yang beragama islam maupun non islam untuk memberikan ucapan selamat hari raya keagamaan untuk teman-temannya dan guru yang merayakannya dengan bantuan dan bimbingan orangtua

Penelitian yang dilakukan oleh pakata (2020), "*Implementasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Sma Negeri 1 Tana Toraja Kec. Makale Kab Tana Toraja*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menumbuhkan sikap toleransi pada sekolah

yang diteliti sudah berjalan baik dan tidak ada permasalahan, dan faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam ini yaitu pemahaman bhineka tunggal ika, dukungan orang tua, kebersamaan dalam perayaan hari besar keagamaan. Untuk faktor penghambat yaitu adanya perbedaan pendapat dan kesalahpahaman antara peserta didik, namun permasalahan tersebut mampu diselesaikan oleh peserta didik yang bersangkutan tanpa melibatkan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman, (2019), *“Implikasi Pendidikan agama islam dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 3 Sidrap)”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada sekolah ini memiliki sikap toleransi beragama yang cukup baik dan tertanam kuat dalam dirinya. Pada implikasi pendidikan agama islam mengembangkan sikap toleransi diberikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik non muslim untuk masuk dalam pembelajaran tersebut. Kunci, dari implikasi sikap toleransi beragama peserta didik adalah keteladanan, sehingga seluruh aspek pendukung proses pembelajaran di sekolah ini, terkhusus guru PAI telah memberikan contoh keteladanan dalam hal menghargai mereka yang non muslim.

Penelitian yang dilakukan Afif, (2020) *“Pembelajaran PAI dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 4 Prambanan tahun”*. Mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk sikap toleransi peserta didik, dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap toleransi melalui pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Prambananan ini membentuk sikap toleran peserta didik

dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, membaca keras, *role playing* dan berdiskusi. Pada setiap kegiatan ini guru PAI selalu memasukan nilai toleransi dalam pembelajaran, memberikan teladan yang baik dan nasehat-nasehat dalam upaya untuk pembentukan sikap toleransi. Hasil yang telah dicapai dalam pembentukan sikap toleran peserta didik, yaitu: sikap menghormati, sikap menghargai, sikap saling membantu dan sikap menerima. Lalu faktor pendukung dari hasil penelitian ini yaitu kerjasama yang baik antar kepalasekolah dan guru, bersikap adil, kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembentukan sikap toleransi misalnya pada kegiatan upacara bendera, pramuka, OSIS, kultum. Adapun faktor penghambat dari hasil penelitian ini dalam sikap bertoleransi dalam diri peserta didik yaitu: sifat dasar yang dimiliki peserta didik, jam pembelajaran agama yang relatif sedikit, dan pergaulan luar.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019) "*Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan sikap toleransi beragama Siswa.*". Hasil dari penelitian ini pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa meliputi memberikan daging qurban kepada yang membutuhkan tanpa membedakan agama, menghormati orang lain yang berbeda keyakinan, memberikan kebebasan orang lain untuk melakukan ibadah, tolong menolong tanpa membeda-bedakan, adapun hasil dari penelitian selanjutnya cara menumbuhkan sikap toleransi ini yakni pengenalan lingkungan sekolah, program ekstrakurikuler keagamaan berjalan beriringan.

Kelima penelitian terdahulu ditemukan perbedaan atau persamaan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang toleransi beragama, pendidikan agama islam.

Mengenai perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi lokasi yang berbeda, sedangkan penelitian terdahulu pada bagian yang diteliti rata-rata bukan fokus pada anak usia dini, sehingga berdasarkan penelitian terdahulu mendukung untuk dilakukannya penelitian ini dengan mengetahui pelaksanaan Pembelajaran PAI dan keefektifan kegiatan PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian pembelajaran

Jasuri (2015) mengemukakan mengenai pembelajaran yaitu proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut juga harus didukung oleh Fasilitas yang disediakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengertian pembelajaran ini pada undang-undang republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan pesertadidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Festiawan (2020) juga menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, mengatur, dan menciptakan lingkungan yang sistematis menggunakan berbagai metode, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif, efisien, dan mencapai hasil yang optimal. Sehingga teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya yaitu kegiatan terencana yang Mengondisikan atau memotivasi seseorang untuk dapat

belajar dengan baik dalam kegiatan pembelajaran ini berfokus pada dua hal utama bagaimana seseorang melakukan perubahan perilaku melalui proses belajar dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

(Yunita & Mujib, 2021) tentang pengertian Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan. Untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, dengan tetap memperhatikan kewajiban menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan maka diperlukan adanya Pendidikan agama. Pendapat Muhaimin (Pakata, 2020) pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghargai dan menghormati agama lain dalam rangka menciptakan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mencapai persatuan.. hal ini juga disampaikan oleh (Samrin, 2015) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha

bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya mengamalkan dan menjadikan agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Pengertian dari Pendidikan disimpulkan yaitu Usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari pendidikan agama islam ini juga diharapkan untuk peserta didik menjadikan agama yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pendidikan Anak Usia dini merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan pengenalan nilai-nilai islam pada anak usia dini. Menurut (Qomariyahet al., 2023) menjelaskan mengenai Pembelajaran Agama Islam di PAUD mengajarkan mengenai konsep tauhid (keyakinan pada kekuasaan Allah), Akhlak (etika dan perilaku yang baik), dan ibadah (aktivitas keagamaan). Sehingga pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak usia dini yaitu memperkenalkan mengenai konsep ketauhid akhlak dan Ibadah sejak dini. Dan penting untuk membentuk karakter dan pengenalan nilai-nilai islam pada anak usia ini.

2. Sikap Toleransi antar Umat Beragama Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap menjadi pandangan utama dalam kehidupan sehari-hari manusia, faktor lingkungan dan keyakinan juga berperan juga turut

berperan, dengan itu setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek seperti adanya perbedaan pada bakat, minat, pengalaman dan pengetahuan. Menurut Saefudin Azwar (Suharyat, 2009), sikap merupakan salah satu elemen kepribadian yang penting dimiliki seseorang untuk menentukan tindakan dan perilaku terhadap suatu objek, yang disertai dengan perasaan positif dan negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diungkapkan oleh W.J.S.

Poerwodarminto (Yazid, 2022) sikap adalah perbuatan yang dilakukan manusia dengan kesadaran berfikir yang diyakininya yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat dan norma agama, Umumnya, tindakan yang dilakukan muncul sebagai respons terhadap suatu masalah dan dilakukan berdasarkan keyakinan individu. Sehingga keberagaman sikap manusia, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti bakat dan pengetahuan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan dan norma-norma sosial. Sikap bukan hanya sebagai respons terhadap masalah, tetapi juga sebagai ekspresi dari keyakinan dan kesadaran individu dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Toleransi merupakan perilaku atau sikap manusia yang memiliki sebuah aturan dimana seseorang menghormati dan menghargai perilaku orang lain, kunci dari bersosialisasi adalah bertoleransi karena dalam bersosialisasi terdapat berbagai perbedaan. Istilah toleransi dalam konteks sosial dan budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat (Bakar, 2015). Penerapan dan pemahaman mengenai toleransi antar umat beragama pada kehidupan beragama yang tentunya merupakan perubahan yang serius dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara yang harus dilaksanakan oleh umat beragama. Toleransi tidak mengenal tempat, batasan waktu dan dengan siapa melakukannya melainkan menerapkannya dengan semua orang. Toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sikap atau sifat menghargai, membiarkan, memperbolehkan

terhadap pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Adanya toleransi ini mempunyai dampak positif bagi kerukunan bermasyarakat yang tidak dapat memicu konflik. Toleransi memiliki berbagai macam dan merujuk pada sikap atau perilaku yang menerima dan menghormati perbedaan dalam berbagai konteks, contohnya pada konteks toleransi beragama.

Menurut kemendiknas sikap toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Siboro & Ivanna, 2023) Pendapat kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

Pengertian dari toleransi dapat disimpulkan yakni toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau dengan ketuhanan yang diyakininya. seseorang diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agamanya masing-masing yang dipilih atau diyakini kebenarannya. Sehingga Sikap toleransi ini merupakan sikap saling menghargai dan menghormati tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan atau orientasi seksual. Orang yang memiliki sikap toleransi

ini dapat menghargai orang lain meskipun mereka berbeda pandangan dan keyakinan. Tujuan dari sikap toleransi ini membuat tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian.

Seseorang memiliki sikap toleransi apabila memenuhi aspek seperti cinta, peduli, saling menghargai dan menghormati perbedaan satu sama lain, menghargai kebaikan orang lain, terbuka terhadap kenyamanan dengan orang lain. Terdapat aspek karakter toleransi yang dijelaskan oleh (Supriyanto dll, 2017)

Aspek Toleransi	Indikator Toleransi
Kedamaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Peduli b. Ketidaktakutan c. Cinta sesama
Menghargai dan menghormati perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling menghargai satu sama lain b. Saling menghargai perbedaan orang lain c. Mengharagi diri sendiri
Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai kebaikan oranglain b. Terbuka c. Responsive d. Kenyamanan dengan kehidupan e. Kenyamanan dengan orang lain

Tabel 2.1 Aspek Toleransi

b. Sikap toleransi antar umat beragama

Negara Indonesia ini merupakan negara yang beragam yang terdiri dari agama dan suku yang dianut oleh setiap orang yang mengimaninya. Diantara agama yang dianut oleh bangsa Indonesia adalah agama Islam, Kristen, Budha dan Hindu, dari masing-masing agama tersebut memiliki ajaran-ajaran yang mengajak kebaikan terhadap sesama manusia. Terutama dalam konteks saling menghormati dan bertoleransi antar umat beragama. Ali (Rijal, 2018) mengemukakan toleransi beragama memiliki arti yakni sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan dalam memilih, memeluk dan meyakini dengan hati nuraninya. Dengan adanya toleransi antar umat beragama ini dapat menghasilkan kerukunan antar umat beragama ini. Menurut Nasvilyah (Ali, 2017) menjelaskan mengenai prinsip bertoleransi antar umat beragama yaitu:

1. Tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik paksaan berupa halusmaupun dilakukan secara kasar
2. Manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya,
3. Tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti sesuatu tertentu
4. Tuhan yang maha esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sepaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.

Oleh karena itu dengan adanya prinsip tersebut bisa menjadikan

Kerukunan dalam bermasyarakat.

c. Toleransi pada jenjang pendidikan anak usia dini

Nilai toleransi diajarkan sejak usia dini yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap yang menghormati, dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang lebih tenang dan nyaman. Umumnya, pada masa anak usia dini ini anak masih mudah untuk diarahkan dan akan membekas sampai mereka dewasa. Mengajarkan sikap toleransi kepada anak usia dini tentang kerukunan dan toleransi antar umat beragama adalah salah satu yang harus dilakukan, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan berinteraksi langsung dengan orang yang berbeda agama ataupun memiliki pendirian dan keyakinan berbeda (Ilmi dkk, 2021). bahwa Sikap toleransi ini merupakan kunci untuk mencegah kekerasan, mencegah konflik dan perilaku agresif pada lingkungan anak-anak. Sikap toleransi ini juga dapat mengajarkan anak untuk saling empati pada lingkungannya, memahami perasaan dan persepsi orang lain, yang merupakan keterampilan dalam membangun hubungan bersosial sehat. Pendapat (Amirudin dll, 2020) mengenai sikap toleransi ini adalah dapat melahirkan sikap terbuka terhadap orang lain, terutama ketika terjadi perbedaan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai toleransi sejak usia dini bertujuan untuk membentuk sikap menghormati yang dapat menciptakan masyarakat yang lebih tenang dan nyaman.

Mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anak usia dini adalah langkah pencegahan terhadap ekstremisme dan intoleransi di masa depan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pemahaman dan

penghargaan terhadap perbedaan cenderung lebih terbuka terhadap berbagai pandangan dan kurang mudah terpengaruh oleh ideologi radikal. Sikap toleransi bukan hanya investasi dalam kebahagiaan anak-anak, tetapi juga dalam masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan aman dari konflik dan radikalisme (Rusmiati, 2023). Oleh karena itu, mengajarkan nilai toleransi kepada anak usia dini bertujuan untuk mencegah ekstremisme dan intoleransi di masa depan.

Toleransi pada anak usia dini sudah dinyatakan secara jelas dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak), perkembangan anak dalam kaitannya dengan proses mengenal dan belajar toleransi di dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) dan Sosial-emosional. Pada usia 3-4 tahun atau TK Kecil. Anak-anak mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan, bersabar menunggu giliran mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat melakukan kerjasama, dapat menghargai orang lain, dan mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, dan untuk kelompok usia 5-6 tahun atau dikenal dengan TK besar, anak telah mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sopan hormat, sportif, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati agama lain(bertoleransi). Dengan uraian diatas sikap toleransi beragama pada jenjang anak usia dini dapat dijelaskan pengajaran Nilai toleransi pada anak usia dini memiliki tujuan untuk membentuk sikap menghormati, menciptakan kehidupan bermasyarakat yang tentram, dan mencegah konflik di masa depan, mengajarkan toleransi

sejak dini dapat membentuk sikap positif terhadap perbedaan beragama dan keyakinan, serta membangun keterampilan sosial sehat seperti empati dan penghargaan terhadap orang lain. Pentingnya nilai-nilai bertoleransi ini tidak hanya dalam konteks kebahagiaan anak-anak, tetapi juga sebagai investasi dalam masyarakat harmonis, inklusif, dan terbebas dari konflik serta radikalisme. Selain itu juga, norma perkembangan anak usia dini, seperti yang tercantum dalam STPPA juga menekankan pentingnya pengembangan toleransi sejak usia dini untuk mencegah ekstremisme dan intoleransi di masa depan.

Sikap toleransi adalah salah satu pilar karakter yang tercakup dalam Pendidikan karakter pada anak usia dini. Pendidikan karakter yaitu Pendidikan yang mencakup kecintaan, penanaman pengetahuan, dan perilaku kebaikan yang menjadi sebuah kebiasaan. Megawangi (dalam Yuliana dkk, 2020) menyebutkan Terdapat nilai-nilai 9 pilar karakter pada perilaku anak usia dini yaitu : 1. Cinta tuhan dan alam semesta beserta isinya, 2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, 3. Kejujuran, 4. Hormat dan santun, 5. Kasih sayang, Kepedulian, dan Kerjasama, 6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, 7. Keadilan dan kepemimpinan, 8. Baik dan rendah hati, 9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan. Dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah pilar karakter pada Pendidikan anak usia dini yang penting dikenalkan pada perilaku anak dengan cara kecintaan, penanaman pengetahuan dan perilaku yang menjadi sebuah kebiasaan.

Mustofa (2018) menyatakan bahwa Sikap dan perilaku yang

mencerminkan sikap toleransi pada anak yaitu anak dapat menerima perbedaan agama teman, tidak menertawakan saat teman melaksanakan tata cara beribadahnya Baik melalui ucapan maupun tindakan, anak-anak merasa nyaman bermain dengan semua teman tanpa memandang perbedaan agama Menanamkan sikap toleransi pada anak itu tidak mudah diterima maupun disampaikan secara lisan perlu adanya cara maupun metode yang tepat (Kurniawan dkk, 2022). Sehingga menanamkan dan menumbuhkan sikap bertoleransi antar umat beragama ini pada anak usia dini sangat perlu diterapkan. Melalui beberapa cara untuk bisa menerapkannya tidak hanya dengan lisan saja.

3. Penerapan pembelajaran pendidikan Agama islam terhadap penumbuhan sikap toleransi antar umat beragama

Penerapan pembelajaran berupa kegiatan yang menunjang penumbuhan sikap toleransi antar umat beragama sangat di butuhkan dalam menjalin kehidupan sosial. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dapat menjadi bahan acuan yang kuat dengan keselarasan toleransi dengan pembelajaran agama lainnya. Proses pembelajaran yang diterapkan akan berpengaruh pada perkembangan kemampuan peserta didik dalam pengaplikasiannya. Pada proses penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dapat melalui beberapa cara belajar dengan berbagai metode kegiatan seperti halnya yang di ungkapkan oleh (Buna'i, 2021) :

a) Metode Gestalt field (kognitif)

Metode Gestalt field ini merupakan metode yang berfokus pada proses pengambilan respon dan proses memahami lingkungan

sekitarnya. Dalam hal ini, proses kognitif dibutuhkan dalam pelibatan pemahaman, pengetahuan, pengenalan dan pemikiran yang logis. Penerapan pembelajaran dalam metode ini mengarahkan pada penalaran yang dapat di fahami oleh peserta didik. Dengan penalaran yang logis, peserta didik akan dapat berfikir sesuai konsekuensinya.

b) Metode behavioristik (perilaku)

Metode behavioristik merupakan metode yang mengarah pada proses pembelajaran penerapan. Metode ini mengarahkan peserta didik melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar, yang mana pembelajaran dapat diterapkan secara langsung dan konsisten terhadap tujuan pembelajaran.

c) Metode klasik

Metode klasik yang diterapkan dalam proses pembelajaran berfokus pada pengulangan materi secara berulang-ulang. Metode pembelajaran klasik ini juga memiliki struktur yang ketat dan sistematis dalam subjek akademik inti. Metode ini lebih sering digunakan karena dianggap sebagai metode pembelajaran yang memiliki bentuk kegiatan yang beragam seperti halnya kegiatan Ceraham, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dll.

Dengan adanya berbagai macam metode pembelajaran pendidikan agama islam yang mana dapat menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama dilakukan dengan cara menyelaraskan antara kegiatan agama islam dengan agama lainnya.

(Mujib, A., & Mudzakir, A., 2001) menjelaskan tentang Strategi penumbuhan sikap toleransi dapat dilakukan dengan beberapa

cara yang efektif di proses pembelajaran agama islam yakni melalui :

a) **Pendidikan Multikultural**

Pembelajaran PAI dapat memasukkan nilai-nilai multikulturalisme, yang menekankan pentingnya menghormati perbedaan dalam kepercayaan, budaya, dan pandangan hidup. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami bahwa keberagaman adalah sesuatu yang wajar dan perlu dihargai.

b) **Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Hadis**

Dalam PAI, guru dapat menekankan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan tentang toleransi, seperti surat Al-Kafirun (109:6) yang menegaskan prinsip kebebasan beragama: "*Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku.*" Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW tentang pentingnya hidup damai dengan non-Muslim juga menjadi landasan yang kuat dalam menumbuhkan sikap toleransi.

c) **pembelajaran Kolaboratif dan Diskusi**

Melalui metode diskusi, siswa dapat diajak berdialog tentang bagaimana agama mereka mengajarkan toleransi. Pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama juga dapat memfasilitasi pemahaman lintas agama dan memperkuat sikap saling menghargai.

d) **Pengembangan Sikap Pluralisme**

Pluralisme dalam PAI mengajarkan bahwa meskipun agama berbeda-beda, semua agama memiliki hak yang sama untuk hidup berdampingan dalam masyarakat. Penerapan ini mendorong siswa untuk mengembangkan sikap saling menghormati antarumat

beragama.

e) **Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sosial**

Pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Kegiatan sosial seperti bakti sosial bersama dengan siswa dari agama lain dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan toleransi. Partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan tanpa melihat perbedaan agama juga akan menumbuhkan sikap saling membantu dan menghargai.

Dengan adanya berbagai macam strategi kegiatan penunjang pembelajaran Pai memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Melalui pengajaran nilai-nilai Islam seperti kebebasan beragama, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara damai, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama. Pengajaran ini dapat diterapkan melalui metode pendidikan multikultural, pengajaran ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan toleransi, pembelajaran kolaboratif, dan kegiatan sosial yang melibatkan kerjasama lintas agama.

4. Bentuk sikap toleransi anak usia dini dalam perbedaan agama

Sikap toleransi antar umat beragama pada anak usia dini melibatkan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan, saling menghormati, dan hidup rukun dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda. Berikut adalah beberapa macam sikap toleransi yang dapat dikembangkan pada anak usia dini:

a) Menghargai Perbedaan Keyakinan

menurut Shaffer, D. R. (2009) Anak-anak dapat diajarkan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memiliki keyakinan berbeda. Mereka perlu memahami bahwa agama teman-teman mereka mungkin berbeda, namun hal itu tidak membuat satu agama lebih baik dari yang lain. seperti halnya Saat anak melihat teman yang beribadah dengan cara berbeda, dia tidak mengejek atau mempermasalahkan hal tersebut, melainkan menghargai dengan sikap positif.

b) Bermain Bersama Tanpa Membedakan Agama

menurut Killen, M., & Smetana, J. G. (2014) Anak-anak dapat diajarkan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman tanpa memandang perbedaan agama. Permainan bersama dapat membangun hubungan emosional dan memperkuat ikatan sosial tanpa memandang latar belakang agama. seperti halnya Ketika bermain di taman atau sekolah, anak tidak memilih teman bermain berdasarkan agama, tetapi berdasarkan kenyamanan dan kesenangan bermain bersama.

c) Menghormati Ritual Keagamaan Orang Lain

menurut Parke, R. D., & Gauvain, M. (2008). Anak diajarkan untuk tidak mengganggu atau mengolok-olok ketika teman dari agama lain melakukan ritual atau ibadah tertentu. Mereka dilatih untuk bersikap tenang dan hormat. seperti Jika anak melihat temannya berdoa atau menjalankan ibadah, ia diajarkan untuk bersikap tenang dan tidak membuat keributan.

d) Tidak Menyinggung Keyakinan Orang Lain

menurut Damon, W. (1999) Anak dapat diajarkan untuk berhati-hati dalam berbicara tentang agama, agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Ini membantu mereka untuk tidak menggunakan kata-kata yang dapat

dianggap menghina atau merendahkan keyakinan teman-temannya. seperti Anak menghindari ucapan yang merendahkan agama lain, seperti tidak menilai bahwa agamanya yang paling benar dan orang lain salah.

- e) Berpartisipasi dalam Kegiatan Sosial dengan Teman yang Berbeda Agama menurut Berk, L. E. (2013) Anak diajarkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama, seperti acara sosial atau perayaan, tanpa membedakan agama. Ini memperkuat kebersamaan dan rasa saling menghormati. seperti Saat ada acara sekolah atau permainan kelompok, anak-anak berpartisipasi tanpa membeda-bedakan agama teman.
- f) Saling Mengucapkan Selamat dalam Hari Besar Agama menurut Santrock, J. W. (2011) Anak-anak diajarkan untuk menghormati hari besar agama lain dengan mengucapkan selamat kepada teman yang merayakan. Ini memperkuat rasa hormat terhadap tradisi dan kepercayaan orang lain. seperti Saat ada teman yang merayakan Natal, anak diajarkan untuk mengucapkan selamat Natal tanpa perlu mengikuti perayaan secara agama.
- g) Berperilaku Adil Terhadap Semua Orang menurut Kohlberg, L. (1981) Anak diajarkan untuk memperlakukan semua orang secara adil tanpa memandang agama. Ini melibatkan pengembangan sikap empati dan kesetaraan. seperti Anak tidak pilih-pilih dalam bersikap baik atau bermain dengan teman hanya karena perbedaan agama.

Melatih sikap toleransi antar umat beragama pada anak usia dini merupakan proses yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Melalui pendekatan yang tepat dalam pendidikan dan pembelajaran, anak-anak dapat tumbuh dengan sikap yang menghargai perbedaan dan saling menghormati satu sama lain. Toleransi yang

ditanamkan sejak usia dini akan membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap keragaman di masa depan.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut pendapat Cresweel (Adhi kusumastuti, 2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema yang umum dan menafsirkan makna data. Pengertian penelitian kualitatif ini juga dijelaskan oleh (Murdiyanto, 2020) bahwa jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya, penelitian kualitatif ini juga bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Oleh sebab itu penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas. Dan juga penelitian ini menggunakan deskripsi atau menggambarkan sebuah masalah.

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis *study kasus*. Menurut (Murdiyanto, 2020) *study kasus* ini memiliki artian mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang

mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi, tujuan studi kasus ini juga untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip atau dokumentasi. Pendapat (Kusumastuti, 2019) mengenai studi kasus ini merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dengan itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif study kasus ini karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, tetapi menguraikan, menelaah dan menggambarkan suatu kasus secara mendalam terhadap implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama (studi kasus di TK Lovely Bee Malang).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berada di TK Lovely Bee cabang 2. Tk Lovely Bee ini memiliki 3 cabang salah satunya yang berada pada jl. Bromo No. 4A kota Malang. Penentuan pada lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki murid yang berlatar belakang agama.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Dengan agar peneliti mendapatkan data primer akan melakukan wawancara mendalam kepada Guru keagamaan karena guru keagamaan memiliki peran penting pada pembelajaran pendidikan agama. Selain itu data juga diambil melalui observasi langsung ke lembaga dan dokumentasi yang menghasilkan data berupa menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama pada anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan diambil dari referensi-referensi berupa jurnal, buku, internet, hasil penelitian terdahulu dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana petugas pelaksanaannya tidak harus seorang peneliti itu sendiri, melainkan dapat melibatkan teman atau orang lain sebagai petugas pengumpul data. Metode pengumpulan data penelitian yaitu pengumpulan

data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara ini dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang (Soegiyono, 2011).

Peneliti memilih teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang langkah-langkah penerapan dan efektifitas Pembelajaran PAI pembelajaran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di TK Lovely Bee Malang. Maka dengan demikian, melalui wawancara tak berstruktur ini pedoman wawancara yang digunakan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dan diharapkan dapat benar-benar menggali informasi akan diteliti.

Kemudian yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini adalah a. Kepala sekolah

b. Guru pendidikan agama islam

2. Observasi

Menurut (Murdiyanto, 2020) observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial, dan bagaimana perasaan waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama penelitian dilapangan jenis observasinya tidak tetap, kadang menggunakan observasi deskriptif, terfokus atau selektif sesuai dengan kondisi di lapangan.

Observasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di TK lovely Bee malang yang sedang berlangsung

Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, penelitian hanya berperan mengamati kegiatan dengan bertujuan untuk memperoleh data tentang :

- a) Letak geografis TK lovely Bee Malang
- b) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di TK Lovely Bee Malang
- c) Kegiatan keagamaan di TK Lovely Bee Malang
- d) Kegiatan yang menunjang penumbuhan sikap toleransi antar umat beragama pada anak di TK Lovely Bee Malang

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperkuat data yang didapatkan dari sumber informan

wawancara. Data tersebut berupa dokumentasi dalam pembelajaran agama islam.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, setelah data didapatkan selanjutnya data akan dianalisis. Aktivitas tersebut meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pendapat (Murdiyanto, 2020) mengenai data reduction ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Menurut (Soegiyono, 2011) mengenai Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Sehingga dalam penelitian ini data yang diperoleh dari guru pendidikan

agama islam dan kepala sekolah. Kemudian, data yang di dapatkan tersebut akan disusun secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang akan diteliti.

2. Data display (penyajian data)

(Murdiyanto, 2020) memaparkan mengenai penyajian data ini bahwa pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dengan adanya penyajian data ini maka peneliti akan menarik kesimpulan tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama islam untuk menumbuhkan sikap toleransi.

3. Concluusion drawing/verification

Menurut Miles dan Huberman (Murdiyanto, 2020) pada Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

kredibel. Sehingga Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Setelah menganalisis dan mendapatkan data kemudian memaparkan hasil di lapangan untuk memperoleh keabsahan data.

F. Keabsahan Data

Proses pada pemeriksaan keabsahan atau kebenaran data pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik yang cocok dengan tehnik pengumpulan data yakni menggunakan triangulasi dengan jenis triangulasi teknik. Jenis tehnik ini digunakan dengan cara pengecekan kembali data data yang telah didapat melalui berbagai literatur/jurnal yang masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian dan juga sumber informant secara langsung seperti halnya pengumpulan data yakni melalui adanya wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung keabsahan data penelitian. Proses tersebut akan menghasilkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian sehingga dapat di uji keabsahan datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan serta hasil penelitian diambil melalui beberapa wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAI. Hasil data peroleh penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada sekolah Lovely Bee Malang.

1. Pelaksanaan pembelajaran agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar beragama pada sekolah Lovely Bee Malang.

a. Jumlah Kelas Pendidikan Agama Islam

1) Subjek Pertama

Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah TK Lovely Bee Malang tidak lepas dari adanya proses pemisahan kelas antara siswa muslim dengan siswa non muslim. Sekolah ini memiliki 98 siswa yang mana siswa tersebut terdiri dari 20 siswa yang beragama Nasrani, 2 beragama hindu, 1 beragama shin dan 75 siswa yang beragama islam (N1.P1.T1)

2) Subjek kedua

Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah TK Lovely Bee Malang tidak lepas dari adanya proses pemisahan kelas antara siswa muslim dengan siswa non muslim. Untuk kelas agama islam memiliki 8 kelas, untuk kelas play group terdapat 2 kelas untuk A terdapat 3 yaitu 2 kelas pagi dan 1 kelas siang sedangkan untuk kelas B juga memiliki 3

kelas yaitu 2 kelas pagi dan 1 kelas siang setiap kelas untuk pagi biasanya diisi 18 anak ada 11 anak sedangkan kelas siang lebih sedikit (N2.P1.T2).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas

1) Subjek Pertama

Sekolah TK Lovely Bee Malang menerapkan pembelajaran Agama Islam pada 1 minggu 1 kali dengan durasi 30 menit, selain itu guru memiliki pedoman silabus sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk 6 bulan atau 1 semester (N1.P2.T3).

2) Subjek Kedua

Pelaksanaan pembelajaran agama islam pada sekolah Lovely Bee cabang bromo ini diberikan dengan frekuensi satu kali dalam seminggu, dengan durasi setiap sesi selama 30 menit. Meskipun durasinya relatif singkat, materi yang diajarkan mencakup muatan penting dalam pendidikan agama Islam. Siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep ketauhidan, yaitu keyakinan akan keesaan Allah, serta pengetahuan tentang rukun iman dan rukun Islam yang merupakan pondasi utama dalam praktik beragama (N2.P2.T3)

c. Pelaksanaan Materi yang diajarkan di kelas saat agama islam berlangsung

1) Subjek pertama

Materi yang diajarkan dalam kelas Agama Islam mencakup beragama aspek, mulai dari pengenalan terhadap doa-doa sehari-hari yang digunakan dalam praktik keagamaan sehari-hari, hingga pembelajaran tentang surah-surah pendek yang sering dibaca dalam

sholat. Selain itu, siswa juga mempelajari tentang rukun Islam dan rukun iman, yang merupakan dasar-dasar keyakinan dan praktik dalam Islam. Tidak hanya itu, mereka juga diajarkan tentang nama-nama nabi dalam sejarah Islam serta asmaul husna, yaitu nama-nama baik dan sifat-sifat Allah yang terpuji. Selain materi-materi tersebut, kelas Agama Islam juga mencakup pembelajaran tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada hari raya agama Islam(N1.P3.T4).

2) Subjek Kedua

Materi yang diajarkan pada pembelajaran agama islam berlangsung yaitu siswa diperkenalkan dengan berbagai komponen penting yang menjadi dasar pemahaman dan praktik beragama mereka. Salah satu aspek utama yang diajarkan adalah doa sehari-hari, dimana siswa belajar dan menghafal doa-doa yang digunakan dalam berbagai situasi, seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur, dan doa ketika memulai aktivitas. Doa-doa ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah, tetapi juga membantu mereka mengingatkan diri untuk selalu bersyukur dan berdoa dalam setiap keadaan. Komponen lain yang diajarkan adalah rukun iman dan rukun Islam. Rukun iman meliputi enam dasar keyakinan dalam Islam, yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir. Sementara itu, rukun Islam terdiri dari lima pilar yang menjadi dasar praktik ibadah, yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Dengan mempelajari rukun iman dan rukun Islam, siswa dibekali dengan pemahaman yang kokoh tentang keyakinan dan praktik

yang harus dijalankan dalam kehidupan beragama. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan nama- nabi, di mana mereka mempelajari sejarah hidup para nabi yang menjadi teladan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah. Kegiatan pembelajaran yang berbau toleransi terhadap anak non muslim yaitu kegiatan mengenalkan tempat pempat ibadah seluruh agama, mengenalkan perbedaan dan kesatuan toleransi seperti makan bekal bersama dengan doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, berpartisipasi dalam semua kegiatan peringatan hari besar baik hari besar islam maupun non islam (N2.P3.T4)

d. Mengajarkan tentang ketauhidan, akhlaq, dan ibadah di kelas

1) Subjek Pertama

Pada sekolah TK lovely bee ini juga terdapat Pembelajaran tentang ketauhidan, akhlaq, dan ibadah pada siswa tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga menekankan praktik langsung untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk mengenali dan memahami keesaan Allah (ketauhidan) melalui refleksi, doa, yang membantu mereka memperkuat hubungan spiritual mereka. Selain itu, pembelajaran akhlaq tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang perilaku yang baik, tetapi juga pada praktik nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar. Sedangkan dalam ibadah, siswa tidak hanya belajar tentang ritus dan tata cara, tetapi juga diberi kesempatan untuk melaksanakannya secara langsung, seperti sholat,

puasa, dan amal ibadah lainnya. (N1.P4.T5).

2) Subjek Kedua

Pada sekolah lovely bee malang cabang jl bromo ini juga mengajarkan mengenai, ketauhidan, ibadah, dan akhlaq (N2.P4.T5)

e. Bentuk pembelajaran yang diajarkan di kelas mengenai ketauhidan, akhlaq, dan ibadah di kelas

1) Subjek Pertama

Pembelajaran mengenai ketauhidan, Akhlaq, dan ibadah melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep keesaan Allah, perilaku moral yang baik, dan praktik ibadah yang benar. Salah satu yang ditekankan dalam pembelajaran ini adalah belajar tata cara sholat dengan seksama (N1.P5.T6).

2) Subjek Kedua

Bentuk pembelajaran mengenai ketauhidan, akhlaq dan ibadah yang diajarkan yaitu memperkenalkan dengan berbagai aspek praktik ibadah yang fundamental, termasuk tata cara berwudhu dan sholat. Mereka mempelajari langkah-langkah yang tepat dalam melakukan berwudhu, seperti mencuci tangan, wajah, tangan hingga siku, mengusap kepala, dan mencuci kaki hingga mata kaki, dengan memperhatikan urutan dan kebersihan yang diwajibkan dalam Islam. selain tata cara berwudhu dan sholat, siswa juga dikenalkan dengan konsep jumlah rakaat dan waktu sholat yang diwajibkan dalam agama Islam. Mereka mempelajari tentang jumlah rakaat yang ditentukan untuk setiap sholat, seperti sholat fardhu lima waktu, Selain itu, mereka juga memahami waktu-waktu yang ditetapkan untuk menjalankan ibadah sholat, seperti

Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya', serta pentingnya melaksanakan sholat tepat waktu. Menambahkan materi mengenai mengenal nama-nama nabi. (N2.P5.T6).

Maka dari itu hasil data wawancara diatas yang diperoleh peneliti dari observasi yakni terdapat materi pembelajaran tentang mengenal nama-nama nabi melalui metode bernyanyi.

f. Pentingnya Pembelajaran PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama

1) Subjek Pertama

Sekolah Lovely bee malang juga mengajarkan Pendidikan karakter yang dilaksanakan pada hari Kamis bertujuan untuk mengajarkan sikap toleransi kepada siswa sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan, baik itu perbedaan agama, budaya, atau latar belakang lainnya (N1.P6.T7).

2) Subjek Kedua

Pada sekolah ini juga Mengajarkan sikap toleransi pada siswa mengenai keberagaman agama yang Dimana sikap toleransi tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka diajarkan untuk memahami bahwa meskipun memiliki keyakinan agama yang berbeda, semua murid dapat hidup berdampingan secara harmonis dan rukun dalam lingkungan sekolah. Hal ini memunculkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi keragaman, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap terbuka dan penerimaan

terhadap orang lain yang memiliki keyakinan dan latar belakang agama yang berbeda.(N2.P6.T8)

g. Bentuk kegiatan PAI yang bertujuan untuk pengenalan dan pemahaman sikap toleransi beserta contohnya

1) Subjek Pertama

Materi P5 tentang cinta tanah air mencakup pengenalan lima agama, kebiasaan, tempat ibadah, dan hari raya, dengan tujuan untuk membangun rasa saling menghormati dan toleransi antar umat beragama sejak dini. Pendidikan karakter yang diadakan setiap Kamis menggunakan metode storytelling, boneka, dan video untuk mengajarkan anak-anak pentingnya menghormati orang lain dan menghargai perbedaan. Selain itu, penguatan agama dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler setiap Rabu, di mana para siswa mendapatkan pengajaran mengaji dan huruf hijaiyah oleh ustadzah, sehingga mereka tidak hanya mengenal agama sendiri tetapi juga lebih mendalami ajaran agama tersebut. (N1.P7.T9)

2) Subjek Kedua

Bentuk toleransi yang diajarkan pada sekolah ini terdapat pembelajaran mengenai cinta tanah air (N2.P7.T9)

h. Cara guru PAI dalam mengajarkan sikap toleransi pada anak

1) Subjek Pertama

Guru PAI mengajarkan sikap toleransi dengan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai perbedaan agama, serta secara aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait

perbedaan tersebut di sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan rasa saling menghormati dan menghargai keberagaman (N1.P8.T10).

2) Subjek Kedua

Guru PAI mengajarkan sikap toleransi pada siswa disekolah ini dengan memberikan pemahaman kepada murid bahwa disekolah ini memiliki bermacam-macam agama mengenalkan mengenai tempat ibadah masing-masing (N2.P8.T11)

2. Dampak pembelajaran agama islam terhadap penumbuhan sikap Toleransi Antar Beragama Pada Sekolah Lovely BeeMalang.

a. Bentuk pembelajaran PAI yang dapat menumbuhkan sikap toleransi

1) Subjek Pertama

Pada mata pelajaran selain PAI, pembelajaran toleransi diajarkan secara mendalam dapat melalui kegiatan storytelling, pengenalan tempat ibadah masing-masing agama, mana agama dan hari besar agama islam maupun non islam, mencakup berbagai aspek penting seperti menghormati perbedaan agama, memahami keberagaman budaya, serta menumbuhkan sikap saling menghargai diantara siswa, sehingga mereka dapat hidup harmonis dan bekerja sama dalam lingkungan yang penuh dengan keberagaman. Bentuk pembelajarannya dapat berupa tidak memaksa teman non muslim untuk mengikuti berdoa sebelum makan dan sesudah makan, tetap mengajak bermain anak non muslim ketika acara peringatan hari besar islam (N1.P9.T12)

2) Subjek kedua

Pembelajaran toleransi di sekolah ini diajarkan melalui semua mata pelajaran agama, mencakup nilai-nilai penting seperti menghormati perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial, dengan tujuan untuk

mengembangkan sikap saling menghormati dan menciptakan kehidupan yang harmonis di antara siswa. (N2.P9.T12).

b. Melakukan pengawasan sikap mengenai toleransi terhadap siswa

1) Subjek Pertama

Pengawasan terhadap sikap toleransi pada siswa merupakan bagian penting dari upaya sekolah dalam memastikan pembentukan karakter yang inklusif dan menghargai keberagaman. Melalui berbagai mekanisme pengawasan, seperti pengamatan langsung oleh guru, evaluasi perilaku dalam konteks kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemantauan terhadap interaksi antarsiswa (N1.P10.T13)

2) Subjek kedua

Guru di sekolah ini juga melakukan pengawasan terhadap sikap toleransi siswa. Mereka memantau bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengawasan ini mencakup observasi selama kegiatan belajar, waktu istirahat. Guru mengamati tanda-tanda sikap toleransi, seperti kemampuan menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan empati, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hasil pengawasan ini digunakan untuk memberikan umpan balik dan, jika perlu, merancang program pembinaan untuk memperkuat sikap toleransi di kalangan siswa. (N2.P10.T13).

Dari pernyataan wawancara yang sudah ditunjang dengan hasil observasi dilapangan yang mana proses pengawasan terhadap sikap toleransi kepada siswa sudah dilaksanakan dengan baik seperti adanya siswa yang mengikuti cara berdoa agama lain kemudian guru PAI ini

memberikan pemahaman bahwa cara berdoa kita tidak seperti itu melainkan kedua tangan diangkat lalu kepala ditundukan.

c. Bentuk Pengawasan mengenai sikap toleransi siswa

1) Subjek Pertama

Bentuk pengawasan terhadap sikap toleransi dengan menggunakan assessment adalah suatu proses yang sistematis dan terencana untuk mengukur, mengevaluasi, dan memantau perkembangan siswa dalam hal sikap toleransi (N1.P11.T14)

2) Subjek Kedua

Bentuk pengawasan terhadap sikap toleransi siswa di sekolah ini dilakukan melalui penggunaan berbagai jenis assessment yang dirancang untuk memantau dan mengevaluasi perilaku serta interaksi siswa. Assessment ini mencakup observasi langsung oleh guru selama kegiatan belajar-mengajar di kelas, penilaian selama kegiatan ekstrakurikuler, serta pemantauan interaksi antar siswa dalam situasi informal seperti saat istirahat atau di luar jam pelajaran (N2.P11.T14)

d. Bentuk penilaian kepada siswa mengenai sikap toleransi yang diajarkan

1) Subjek Pertama

Penilaian terhadap siswa mengenai sikap toleransi juga melibatkan penggunaan assessment serta pencatatan dalam raport sebagai bagian integral dari proses evaluasi pendidikan karakter. Dalam penggunaan assessment, sekolah dapat merancang instrumen evaluasi yang mencakup aspek-aspek sikap toleransi, seperti penilaian atas tingkat penghargaan

terhadap perbedaan, kemampuan berempati, keterbukaan terhadap sudut pandang yang berbeda, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. (N1.P12.T15)

2) Subjek kedua

Dalam setiap tahun akademik, orang tua menerima dua kali penilaian rapor agama yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan akhlaq dan ibadah anak-anak mereka selama berada di lingkungan sekolah. Melalui penilaian ini, orang tua dapat memahami lebih dalam bagaimana anak-anak mereka menyesuaikan diri dengan nilai-nilai agama, praktek ibadah, dan perkembangan karakter spiritual mereka. Hal ini membantu membangun kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan holistik anak-anak mereka (N2.P12.T16)

e) **Dampak penerapan pembelajaran PAI terhadap penumbuhan sikap toleransi antar umat beragama pada anak**

1) Subjek Pertama

Di Sekolah Lovely Bee, tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis di mana tidak terdapat konflik antar umat beragama di antara siswanya. Dengan semangat keberagaman yang kuat dan komitmen untuk mempromosikan toleransi serta saling menghormati, siswa dari berbagai latar belakang agama merasa aman dan diterima tanpa memandang perbedaan keyakinan mereka (N1.P13.T17).

2) Subjek Kedua

Di sekolah ini, tidak pernah terjadi konflik. Orang tua dari siswa-siswi memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka di rumah bahwa pada sekolah ini terdapat keberagaman agama sehingga dapat menerima

dan menghargai keberagaman agama. Terdapat kegiatan agama masing-masing saat kemarin terdapat halal bihalal untuk agama Islam dan kenaikan Isa Al-Masih untuk agama Kristen. Hal ini memperkuat kesadaran anak-anak tentang pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan membentuk sikap inklusif dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa-siswi dari berbagai latar belakang agama untuk tumbuh dan berkembang tanpa hambatan (N2.P13.T17).

f) Kekurangan dan kelebihan pembelajaran PAI disekolah mengacu pada sikap toleransi

1) Subjek Pertama

Sekolah unggulan memiliki kelebihan berupa pembelajaran agama Islam yang menjadi nilai tambah, sehingga membedakannya dari sekolah multikultural dan umum yang mungkin tidak memiliki fokus khusus pada agama. Namun, kekurangan dari sistem ini adalah durasi pembelajaran agama yang hanya 30 menit per sesi, yang dirasa kurang memadai; oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan jam pelajaran agama guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam. (N1.P14.T18).

2) Subjek kedua

Sekolah ini telah berhasil menjadi sekolah unggulan berkat adanya nilai plus dalam pembelajaran agama yang diterapkan secara menyeluruh dan mendalam. Para siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang kaya tentang nilai-nilai spiritual dan moral, yang membedakan sekolah ini dari yang lain. Namun, kekurangan yang saat ini dihadapi

adalah durasi pembelajaran agama yang hanya 30 menit, yang dianggap tidak cukup untuk menggali dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah sedang merencanakan penambahan jam pelajaran agama, sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran agama yang mereka pelajari. Langkah ini diharapkan dapat semakin memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang agama sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik (N2.P14.T18).

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini merupakan penjabaran hasil penelitian secara ringkas dengan adanya persamaan, perbedaan serta kesimpulan pada tempat penelitian berlangsung yakni sekolah TK Lovely Bee Malang. Pembahasan penelitian akan dijabarkan sesuai dengan adanya rumusan masalah pada proses penelitian yakni sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar beragama pada sekolah lovely bee malang.

Pelaksanaan pembiasaan pembelajaran PAI di sekolah Lovely Bee malang memiliki prosedur yang dianggap mampu menunjang pemahaman keislaman pada anak. Mengingat akan pentingnya pemahaman tersebut bagi anak yang menganut agama islam. Terdapat 98 Siswa dari sekolah lovely bee memiliki beragama macam agama yang dianut yakni penganut agama Nasrani, hindu, shin dan agama islam yang mendominasi di dalamnya. Proses pembelajaran PAI di sekolah lovely bee melakukan adaya pemisahan kelas antara siswa non

muslim dan siswa muslim. Terdapat 8 kelas untuk siswa muslim yang setiap kelasnya diisi oleh 18 anak. Pembagian kelas ini diatur dengan prosedur yang telah di terapkan dan di setuju oleh pihak wewenang sekolah. Selain itu, proses pembagian kelas juga bertujuan agar anak bisa mendapatkan bimbingan yang terarah dan terkontrol sesuai tujuan pembelajaran, seperti halnya yang diungkapkan oleh Yunita & Mujib (2021) tentang pengertian Pendidikan adalah usaha sadar untuk meyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan.

Adapun prosedur pelaksanaan pembiasaan pembelajaran agama islam ini, sekolah juga menerapkan pembelajaran 1 minggu 1 kali dengan durasi 30 menit. Dengan adanya materi pembelajaran yang sudah mencakup beberapa tujuan yakni siswa dapat memahami ketauhidan dan keesaan allah diberbagai bentuk pembelajaran. Proses pembelajaran dengan durasi yang telah disesuaikan dengan kemampuan dasar anak dapat di tujukan khusus untuk setiap anak dengan pengelompokan sesuai agama yang dianut oleh anak. Proses interaksi diatur dengan harapan yang sesuai dengan tujuan perencanaan seperti yang diungkapkan oleh Jasuri (2015) mengenai pembelajaran yaitu proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah direncanakan.

Pertemuan dan durasi interaksi guru dengan siswa mengarahkan Terdapat beberapa kegiatan pembiasaan yang diajarkan kepada siswa yakni pengenalan doa sehari hari, pembacaan surat surat pendek, mempelajari konsep rukun islam, rukun iman. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah Lovely Bee ini tidak hanya tentang teori saja, melainkan adanya

praktik secara langsung seperti tata cara berwudhu, tata cara sholat dan mempelajari rokaat sholat, waktu sholat serta tujuan sholat untuk bekal keagamaan anak. Selain kegiatan wajib pembelajaran PAI seperti pengenalan ketauhidan dan ibadan, terdapat juga Kegiatan pembelajaran yang berbaur toleransi terhadap anak non muslim yaitu kegiatan mengenalkan tempat pempat ibadah seluruh agama, mengenalkan perbedaan dan kesatuan toleransi seperti makan bekal bersama dengan doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, berpartisipasi dalam semua kegiatan peringatan hari besar baik hari besar islam maupun non islam, storytelling tema keagamaan yang didalamnya terdapat peranan toleransi antar umat beragama. Hal ini sejalan dengan Samrin (2015) bahwa pembelajaran PAI adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik. Bimbingan tersebut dapat berupa metode pembelajaran pengaplikasian di dalam lingkungan sekolah, pengenalan berupa metode ceramah dan metode pemahaman sesuai logika, sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Buna'i (2021) yang menjelaskan tentang beberapa proses atau metode pembelajaran PAI yang dapat diterapkan oleh guru kepada siswa. Selain itu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar dapat menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama telah di rancang sedemikian rupa dengan kegiatan sosial, pluralisme dan juga kegiatan pembiasaan lainnya sehingga sekolah dapat mengarahkan peserta didik dalam proses penumbuhan sikap toleransi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mujib, A., & Mudzakir, A. (2001) menjelaskan bahwasannya kegiatan sosial dapat menumbuhkan sikap toleransi anak dengan anak yang memiliki keyakinan agama berbeda.

Selain itu peserta didik juga diharapkan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami makna dan maksud serta tujuannya yang

pada akhirnya mengamalkan dan menjadikan agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat, oleh karena itu pendidikan agama islam ini memiliki tujuan untuk membimbing siswa dalam tujuan agama sebagai pandangan hidup dan dapat memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan agama suku maupun budaya.

Sekolah lovely bee juga mengajarkan sikap toleransi pada anak yang termasuk dalam pembelajaran pendidikan karakter, mengajarkan sikap toleransi pada anak ini memiliki tujuan untuk pembentukan kepribadian mereka agar bisa menghargai dan menghormati perbedaan, yang dapat menjadikan murid dapat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikan siswa memiliki sikap terbuka dan menerima pendapat orang lain yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Sejalan dengan pendapat Aranri dkk (2023) Bahwa Pendidikan karakter merupakan Pendidikan akhlaq yang mulia sehingga peserta didik menjadi seseorang yang memiliki pribadi baik dimanifestasikan dengan perilakunya setiap hari terlihat secara nyata. Dengan demikian Pendidikan karakter bertujuan membentuk akhlaq mulia pada peserta didik sehingga perilaku mereka sehari-hari mencerminkan nilai- nilai moral.

Di sekolah lovely Bee Malang tidak terdapat konflik pada perbedaan agama, dikarenakan diberikan pemahaman mengenai sikap toleransi yang ada pada disekolah tersebut. Proses pembelajaran kerukunan dan toleransi antar umat beragama adalah salah satu yang harus dilakukan, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan berinteraksi langsung dengan orang yang berbeda agama ataupun memiliki pendirian dan keyakinan berbeda (Abidin dkk, 2021). Oleh karena itu pembelajaran kerukunan dan toleransi penting ketika anak-anak akan berinteraksi dengan orang yang berbeda agama.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam pada sekolah Lovely bee ini memiliki prosedur yang dapat menunjang sebuah pemahaman keislaman pada anak, yang mengajarkan mengenai tentang ketauhidan, ibadah dan akhlaq juga.

Selain dengan adanya kegiatan yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru juga mengajarkan sikap toleransi melalui beberapa metode dan media untuk penunjang penumbuhan sikap toleransi pada anak seperti adanya:

- a) Pemahaman tentang perbedaan agama di awal pembelajaran. Guru PAI memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai berbagai agama yang ada, sehingga mereka memahami mengenai dasar-dasar dari kepercayaan yang dianut.
- b) Tanya jawab antara siswa dengan guru di akhir kelas terkait perbedaan agama dengan cara yang informatif, menjawab pertanyaan secara bijak sehingga dapat membantu menghilangkan prasangka dan meningkatkan rasa saling menghormati diantara siswa.

Didukung dengan adanya teori Azwar (Lestari dkk., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran sikap toleransi akan menjelma menjadi Tindakan dalam kehidupan sehari-hari jika guru memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai arti dari pentingnya sikap toleransi. Sehingga pembelajaran sikap toleransi akan terwujud dalam tindakan sehari-hari jika guru memberikan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang pentingnya sikap toleransi. Dengan demikian sikap toleransi penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak pembelajaran agama islam terhadap penumbuhan sikap Toleransi Antar Beragama Pada Sekolah Lovely BeeMalang.

Pembelajaran mengenai sikap toleransi ini tidak hanya diajarkan pada

Pendidikan agama islam saja, tetapi juga pada pembelajaran di pendidikan agama lainnya, materi yang diajarkan pada sikap toleransi pada agama lain ini seperti nilai menghormati dan menghargai pada perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial. Kegiatan storytelling, pengenalan tempat ibadah masing masing agama, pengenalan nama-nama agama dan hari hari besar agama islam dan non islam juga di kenalkan. Hal tersebut dianggap dapat mencakup berbagai aspek penting seperti menghormati perbedaan agama, memahami keberagaman budaya, serta menumbuhkan sikap saling menghargai diantara siswa, sehingga mereka dapat hidup harmonis dan bekerja sama dalam lingkungan yang penuh dengan keberagaman. Bentuk pembelajarannya dapat berupa tidak memaksa teman non muslim untuk mengikuti berdoa sebelum makan dan sesudah makan, tetap mengajak bermain anak non muslim ketika acara peringatan hari besar islam. Seperti yang diungkapkan Killen, M., & Smetana, J. G. (2014) bahwasannya Bermain Bersama Tanpa Membedakan Agama merupakan bentuk toleransi yang sangat tinggi, Anak-anak dapat diajarkan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman tanpa memandang perbedaan agama. Permainan bersama dapat membangun hubungan emosional dan memperkuat ikatan sosial tanpa memandang latar belakang agama. seperti halnya Ketika bermain di taman atau sekolah, anak tidak memilih teman bermain berdasarkan agama, tetapi berdasarkan kenyamanan dan kesenangan bermain bersama.

Sekolah TK Lovely Bee malang selain mengajarkan toleransi dalam pembelajaran agama islam, guru juga melakukan pengawasan mengenai sikap toleransi pada siswa yang dapat membentuk karakter yang inklusif dan menghargai keberagaman. pengawasan ini dilakukan dengan pengamatan langsung oleh guru, observasi selama kegiatan belajar, evaluasi perilaku

dalam konteks kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memantau terhadap interaksi antar siswanya. Hasil dari pengawasan ini digunakan untuk memberikan umpan balik dalam memperkuat sikap toleransi di kalangan siswa. Pembelajaran mengenai sikap toleransi dapat melahirkan sikap terbuka terhadap orang lain, terutama ketika terjadi perbedaan pendapat (Muhammad dkk, 2020). Dengan demikian pendidikan nilai toleransi sejak usia dini bertujuan untuk membentuk sikap menghormati yang dapat menciptakan masyarakat yang lebih tentram dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses pengawasan terhadap sikap toleransi di kalangan siswa telah dilaksanakan dengan baik. Sebagai contoh, terdapat siswa yang mengikuti cara berdoa dari agama lain. Dalam situasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pemahaman bahwa cara berdoa dalam agama kita berbeda, yaitu dengan mengangkat kedua tangan dan menundukkan kepala. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam mendidik siswa untuk menghargai perbedaan agama dilakukan secara tepat, sambil tetap menegaskan identitas keagamaan yang diajarkan. Sejalan dengan Pitaloka dkk, (2021) bahwa guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter ketika anak berada di sekolah salah satunya adalah nilai karakter toleransi, sekolah memiliki peran yang berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Sehingga, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terutama toleransi, sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di sekolah.

Bentuk pengawasan yang dilakukan guru terhadap siswa juga tidak lepas dari adanya penilaian secara akademik. Sekolah TK lovely Bee Malang dalam melakukan penilaian aspek keagamaan menggunakan cara

sebagaimana banyak sekolah juga menerapkan hal tersebut yakni melibatkan penggunaan assessment serta pencatatan dalam rapot sebagai bagian integral dari proses evaluasi pendidikan karakter. Dalam penggunaan assessment, sekolah dapat merancang instrumen evaluasi yang mencakup aspek-aspek sikap toleransi, seperti penilaian atas tingkat penghargaan terhadap perbedaan, kemampuan berempati, keterbukaan terhadap sudut pandang yang berbeda, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, dalam setiap tahun akademik, orang tua menerima dua kali penilaian rapor agama yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan akhlaq dan ibadah anak-anak mereka selama berada di lingkungan sekolah. Melalui penilaian ini, orang tua dapat memahami lebih dalam bagaimana anak-anak mereka menyesuaikan diri dengan nilai-nilai agama, praktek ibadah, toleransi dan perkembangan karakter spiritual mereka. Hal ini membantu membangun kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan holistik peserta didik. Selaras dengan pendapat Ramadan dkk (2022) menyatakan bahwa peran orang tua kepada anaknya menjadi dasar perubahan pada generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Pengaruh keluarga sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarganya. Sehingga dukungan orang tua dalam menghargai dan menerima perbedaan ini sangat penting dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak dalam berkarakter dan dapat memperkuat kesadaran anak-anak tentang pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan membentuk sikap inklusif dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anak usia dini adalah langkah pencegahan terhadap ekstremisme dan intoleransi di masa depan. Anak-anak

yang dibesarkan dengan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan cenderung lebih terbuka terhadap berbagai pandangan dan kurang mudah terpengaruh oleh ideologi radikal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusmiati (2023) sikap toleransi bukan hanya investasi dalam kebahagiaan anak-anak, tetapi juga dalam masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan aman dari konflik dan radikalisme. Kefektifitas dalam pembelajaran agama islam ini pada sekolah lovely bee dapat menumbuhkan sikap toleransi antar umat Beragama pada siswanya sehingga terdapat kerukunan dan keharmonisan dalam kalangan sekolah.

Adapun dampak dari adanya pembelajaran agama islam dalam penumbuhan sikap toleransi antar beragama di sekolah Lovely bee memiliki dampak positif (kelebihan) dan dampak negatif (kekurangan) :

- 1) Kelebihan pembelajaran agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar beragama

Kelebihan pada pembelajaran agama islam ini terdapat kelas yang terpisah pada setiap hari senin sehingga pembelajaran agama ini bisa berjalan dengan efektif, dan terdapat faktor pendukung pada proses pembelajaran agama islam seperti, kepala sekolah yang selalu support dengan kebijakan adanya kewajiban saling menghormati, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, serta kerjasama dengan orang tua siswa. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang meninjau penumbuhan sikap toleransi anak, yakni seperti kegiatan pengenalan berbagai macam agama melalui Kegiatan storytelling, pengenalan tempat ibadah masing masing agama, pengenalan nama-nama agama dan hari hari besar agama islam dan non islam juga di kenalkan. Dengan adanya pengenalan tersebut maka anak dapat Menghormati Ritual Keagamaan Orang Lain, seperti

yang di ungkapkan oleh Parke, R. D., & Gauvain, M. (2008). Anak diajarkan untuk tidak mengganggu atau mengolok-olok ketika teman dari agama lain melakukan ritual atau ibadah tertentu. Mereka dilatih untuk bersikap tenang dan hormat. seperti Jika anak melihat temannya berdoa atau menjalankan ibadah, ia diajarkan untuk bersikap tenang dan tidak membuat keributan.

- 2) Kekurangan pembelajaran agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar beragama

Kekurangan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi ini adalah durasi pada pembelajaran agama islam sehingga terdapat rencana penambahan jam untuk mengatasinya. Meskipun begitu, guru dapat melihat dampak pembelajaran di luar kelas, sehingga penerapan dan juga pengarahannya masih tetap berjalan. Karena proses pembelajaran tidak hanya di kelas akan tetapi dapat di luar kelas dengan adanya pengamatan dan mengarahkan terhadap peserta didik. Sejalan dengan pendapat Jasuri (2015) mengenai pembelajaran yaitu proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Dengan interaksi yang sering maka akan tercapai tujuan suatu pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada proses penelitian tentunya melalui beberapa tantangan dan juga keterbatasan penelitian yakni sebagai berikut ini :

1. Keterbatasan waktu yang menjadikan penelitian harus segera selesai. Dikarenakan adanya persiapan kegiatan wisuda di sekolah. Sehingga kurangnya observasi dan wawancara mengenai kegiatan

Toleransi .

2. Akibat keterbatasan pada tempat yang menjadikan Peneliti harus mencari tempat yang jumlah sampel sesuai dengan rencana.
3. Kurangnya data dokumentasi mengakibatkan kemunduran penyelesaian, sehingga peneliti mencari data ke tempat penelitian lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian merupakan bagaimana pelaksanaan dan keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam yang dapat menumbuhkan sikap toleransi antar beragama yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Lovely Bee Malang

Proses pembelajaran PAI melibatkan pemisahan kelas antara siswa muslim dan non-muslim, dengan 8 kelas khusus siswa muslim yang setiap minggunya mendapatkan pembelajaran selama 30 menit. Materi yang diajarkan mencakup ketauhidan, ibadah, akhlaq, dan praktik seperti tata cara berwudhu dan sholat. Selain itu, sekolah juga mengajarkan sikap toleransi sebagai bagian dari pendidikan karakter, mengenalkan berbagai agama, tempat ibadah, dan hari raya. Hal ini membantu siswa menghargai perbedaan dan hidup rukun. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Lovely Bee Malang berjalan dengan baik dan mampu menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama.

2. Dampak pembelajaran agama islam terhadap penumbuhan sikap Toleransi Antar Beragama Pada Sekolah Lovely BeeMalang.

Dampak dari pembelajaran ini di sekolah, seperti di Lovely Bee, terbukti melalui pengawasan yang dilakukan oleh guru, yang meliputi observasi selama kegiatan belajar, evaluasi perilaku dalam kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam memiliki dampak yang baik dalam

menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama, tercermin dari adanya kerukunan dan keharmonisan dikalangan siswa. Aspek penilaian toleransi dalam raport, dukungan dari kepala sekolah, sarana prasarana yang memadai, serta kerja sama dengan orang tua, semuanya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Namun, terdapat kekurangan dalam durasi pembelajaran agama Islam yang dianggap masih perlu ditingkatkan untuk lebih mengoptimalkan penanaman nilai toleransi. Secara keseluruhan, pembelajaran ini efektif dalam membentuk sikap inklusif dan menghargai keberagaman, yang penting untuk mencegah ekstremisme dan intoleransi di masa depan.

B. Saran

Penelitian ini juga memunculkan adanya beberapa saran yang dapat diterapkan pada pelaksanaan dan ke Efektifitas pada pembelajaran Pendidikan Agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi yakni seperti berikut:

1. Penambahan Durasi Pembelajaran Agama

Pihak sekolah sebaiknya mengevaluasi durasi pembelajaran agama yang saat ini hanya 30 menit per minggu. Menambahkan jam pelajaran agama akan memberikan waktu yang lebih cukup untuk pendalaman materi dan praktik keagamaan, serta penguatan nilai-nilai toleransi.

2. Penguatan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Toleransi

Mengembangkan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua siswa dari berbagai latar belakang agama. Kegiatan ini dapat mencakup proyek sosial bersama, diskusi antar agama, dan kunjungan ke tempat ibadah. Ini akan memberikan

pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya toleransi dan kerjasama.

3. Pelatihan Guru dalam Pendidikan Toleransi

Memberikan pelatihan kepada guru tentang metode pengajaran toleransi dan inklusivitas. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi dan mampu menangani isu-isu yang mungkin timbul akibat perbedaan agama di sekolah.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pendidikan toleransi di rumah. Mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua tentang pentingnya toleransi dan cara menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari akan membantu memperkuat pesan yang diberikan di sekolah.

5. Pengembangan Modul Pendidikan Toleransi

Membuat modul pendidikan toleransi yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, bukan hanya pendidikan agama. Modul ini dapat mencakup cerita, kegiatan, dan diskusi yang menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan kerjasama antar individu dari berbagai latar belakang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi kusumastuti, ahmad mustamil khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Fitratun Annisya, SE. Sukarno, S.IP. (ed.)). Lembaga pendidikan sukarno pressindo kota Semarang.
- Ali, Y. F. (2017). Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama Studi Kasus Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *UCEJ: Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 91–112.
- Aranri, N., Nahriyah, S., & Jamaludin, G. M. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Yang Toleran Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana*, 2(1), 1–6.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/34928/15133>
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama. UIN Syarif Kasim Riau*, 7(2), 123–131.
- Dedi W. Mustofa, dkk. (2018). *E- book Penanaman Sikap Pedoman*. 021. www.paud.kemdikbud.go.id
- DM, H., & Rijal, M. (2018). Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), 224.
<https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1051>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967–4991.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895>
- Ilmi, K., & Abidin. (2021). 158/ *M A N A N A M K A N S I K A P T O L E R A N S I P A D A A N A K U S I A D I N I M E L A L U I P O L A P E M B I A S A A N (S T U D I K A S U S P A D A T I K M E R A I H B I N T A N G P A N G A N D A R A N J A W A B A R A T)* *Irpan/Ida/Jenal*. 1(2), 158–167.

- Jasuri. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis. *Madaniyah Edisi VIII, Januari 2015*, 17–31. <http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/18>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Kurniawan, H., & Lestari, Y. A. (2022). Penanaman Sikap Toleransi Anak Usia Dini Dalam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 56–66.
- Lestari, S., Muslihin, H. Y., & Elan, E. (2020). Keterampilan sikap toleransi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 337–345.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 9–27. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Noor Amirudin, Suaib Muhammad, S. U. (2020). Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, /Vol 9, No(2), 68–82. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>
- PAKATA, I. I. R. R. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Sma Negeri 1* http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3630/1/INDRA_RAYA_RAMAYANI_PAKATA.pdf
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–

1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>

- Qomariyah, S., Rizki, N. J., Erviana, R., & Babullah, R. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi didapat sejak kecil , baik dalam keluarga , lingkungan sekolah , dan dalam lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 35–45.
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248–256. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(01), 101–116.
- Siboro, R. L., & Ivanna, J. (2023). Sikap Toleransi Siswa Suku Nias Kelas V SDS HKBP Pardamean Medan Terhadap Perbedaan Suku Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila , Fakultas Ilmu Sosial , Pendahuluan Indonesia merupakan negara yang saling menghormati dan menghargai di tengah perbedaan an. 4(1), 50–57.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Cousellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/cousellia.v7i2.1710>
- Syifa A. Nurfazrina. (2020). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 285–299.
- Yazid, K. (2022). Upaya Pembentukan Sikap Tasamuh Sebagai Penguat Ukhwah Islamiyah Siswa SMPN 1 Welahan Jepara. 9– 28.

- Yuliana, A. R., & Wurinta, A. R. (2020). Manajemen Strategi Pembelajaran dalam Membentuk 9 Pilar Karakter di Playgroup MILAS. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 37–46.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6833>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 78–90.
<https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.30>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen

NO	Aspek	Teori Rujukan	Indikator	Pertanyaan	Instrumen
1.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI	- Pendidikan adalah usaha sadar untuk meyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan. Untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan	- Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam mengajarkan Mengenai Tauhid, akhlak, ibadah.	- pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah - jumlah populasi anak dalam perbedaan agama	- Wawancara - Dokumentasi

		<p>yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan maka diperlukan adanya Pendidikan agama.</p>	<p>- Pendidikan agama islam mengajarkan Toleransi beragama yang meliputi Kedamaian, menghargai dan menghormati, kesadaran.</p>	<p>- pembelajaran PAI seperti apa yang diterapkan guru untuk mengenalkan ketauhidan, akhlaq dan ibadah kepada anak</p>	<p>- Wawancara - Dokumentasi - Observasi</p>
				<p>- pendidikan agama islam disekolah ini juga mengajarkan nilai toleransi</p> <p>- Bentuk toleransi apa yang diajarkan disekolah</p>	<p>- Wawancara - dokumentasi</p>

		(Yunita & Mujib, 2001)	- Guru mengajarkan mengenai sikap dan perilaku dalam bertoleransi	- Cara/metode guru dalam mengajar sikap bertoleransi pada siswa	- Wawancara - dokumentasi
2.	Efektifitas Pembelajaran PAI	- Sikap dan perilaku yang menceminkan sikap toleransi pada anak yaitu anak dapat menerima perbedaan agama teman, tidak mentertawakan saat teman melaksanakan tata cara beribadahnya	- Pembelajaran PAI dapat menumbuhkan sikap toleransi pada anak , <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menerima perbedaan agama. • Tidak metertawakan saat teman melaksanakan ibadah. 	- Bentuk pengawasan guru kepada sikap toleransi pada anak. - Penilaian kepada siswa mengenai sikap toleransi yang telah diajarkan - Konflik antar siswa dalam bertoleransi antar agama	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi - Wawancara - Dokumentasi

		<p>baik secara lisan maupun perbuatan, dan senang bermain bersama semua teman tanpa membedakan agama. (Dedi W. Mustofa, 2018).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Senang bermain bersama semua teman tanpa membedakan agama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatasi konflik terhadap anak yang belum memahami sikap toleransi - Kekurangan dan kelebihan pembelajaran PAI di sekolah ini yang mengacu pada sikap toleransi anak. 	
--	--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Pelaksanaan Pembelajaran PAI	- pembelajaran PAI yang diterapkan guru untuk mengenalkan ketauhidan, akhlaq dan ibadah kepada anak	
Efektifitas Pembelajaran PAI	- Bagaimana pengawasan guru PAI kepada sikap toleransi pada anak.	

LAMPIRAN 3: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pelaksanaan Pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam mengajarkan Mengenai Tauhid, akhlak, ibadah. Pendidikan agama islam mengajarkan Toleransi beragama yang meliputi Kedamaian, menghargai dan menghormati, kesadaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa Jumlah populasi siswa dalam perbedaan agama? - Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama islam dikelas? - Apa saja pelaksanaan materi yang diajarkan dikelas saat agama islam berlangsung - Apakah dikelas juga mengajarkan ketauhidan, akhlaq dan ibadah pada siswa? - Bentuk pembelajaran seperti apa yang diajarkan dikelas mengenai ketauhidan, akhlaq dan ibadah pada siswa? 	
		Guru mengajarkan mengenai sikap dan perilaku dalam bertoleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Keterkaitan keberagaman agama, apakah disekolah ini mengajarkan tentang sikap toleransi pada siswa? 	

			<p>Bagaimana bentuk toleransi yang diajarkan dan contohnya seperti apa?</p> <p>- Bagaimana cara guru PAI dalam mengajarkan sikap toleransi pada siswa</p>	
2	Efektifitas Pembelajaran PAI	<p>- Pembelajaran PAI dapat menumbuhkan sikap toleransi pada anak ,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menerima perbedaan agama. • Tidak metertawakan saat teman melaksanakan ibadah. <p>Senang bermain bersama semua teman tanpa membedakan agama.</p>	<p>- Apakah selain mata Pelajaran PAI dimata Pelajaran lain juga mengajarkan sikap toleransi?</p> <p>- Terkait toleransi antar agama siswa, apakah guru juga melakukan pengawasan terhadap sikap toleransi siswa?</p> <p>- Bentuk pengawasannya terhadap sikap toleransi siswa bagaimana?</p> <p>- Apakah ada penilaian kepada siswa mengenai sikap toleransi yang diajarkan?</p>	

			<ul style="list-style-type: none">- Apakah terdapat konflik antar umat beragama?- Bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran PAI disekolah ini yang mengacu pada sikap toleransi siswa?	
--	--	--	---	--

Lampiran 4: Pedoman wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Pedoman wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam mengajarkan Mengenai Tauhid, akhlak, ibadah. Pendidikan agama islam mengajarkan Toleransi beragama yang meliputi Kedamaian, menghargai dan menghormati, kesadaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Kelas Pendidikan agama islam di Sekolah? - Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama islam dikelas? - Apa saja pelaksanaan materi yang diajarkan dikelas saat agama islam berlangsung? - Apakah dikelas juga mengajarkan ketauhidan, akhlaq dan ibadah pada siswa? Bentuk pembelajaran seperti apa yang diajarkan dikelas mengenai ketauhidan, akhlaq dan ibadah pada siswa? 	

		Guru mengajarkan mengenai sikap dan perilaku dalam bertoleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Keterkaitan keberagaman agama, apakah disekolah ini mengajarkan tentang sikap toleransi pada siswa? - Bagaimana bentuk toleransi yang diajarkan dan contohnya seperti apa? - Bagaimana cara guru PAI dalam mengajarkan sikap toleransi pada siswa 	
2.	Efektifitas Pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran PAI dapat menumbuhkan sikap toleransi pada anak , <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menerima perbedaan agama. • Tidak metertawakan saat teman 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah selain mata Pelajaran PAI dimata Pelajaran lain juga mengajarkan sikap toleransi? - Terkait toleransi antar agama siswa, apakah guru juga melakukan pengawasan terhadap sikap toleransi siswa? 	

		<p>melaksanakan ibadah.</p> <p>Senang bermain bersama semua teman tanpa membedakan agama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk pengawasannya terhadap sikap toleransi siswa bagaimana? - Apakah ada penilaian kepada siswa mengenai sikap toleransi yang diajarkan? - Apakah terdapat konflik antar umat beragama? - Bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran PAI disekolah ini yang mengacu pada sikap toleransi siswa? 	
--	--	---	--	--

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

NO. Wawancara : 01
Data : A
Tanggal : 07 Mei 2024
Waktu : 11.00 WIB
Narasumber : Ibu Yovina Devi Widuri S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Lovely Bee Malang Cabang Bromo
Tempat : TK Lovely Bee Jl. Bromo 4A Kota Malang

PERTANYAAN	JAWABAN	REDUKSI	Tema
Jumlah populasi siswa dalam perbedaan agama?	Jumlah keseluruhan 98 anak <ul style="list-style-type: none">• Agama Nasrani :20• Agama hindu : 2• Agama shin: 1• agama islam: 75	Jumlah keseluruhan 98 anak <ul style="list-style-type: none">• Agama Nasrani :20• Agama hindu : 2• Agama shin: 1• agama islam: 75	Jumlah Keseluruhan Siswa
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama islam dikelas?	pembelajaran agama islam diberikan 1 minggu 1 kali durasinya 30 menit, dan guru agama islam memiliki silabus masing-masing untuk setiap pertemuan dan memiliki asesmen atau rapot selama pertemuan itu selama 6 bulan, dalam bentuk hardcopy	pembelajaran agama islam diberikan 1 minggu 1 kali durasinya 30 menit.	Waktu Pelaksanaan
Apa saja pelaksanaan materi yang	Terdapat lesson plan yaitu pengenalan doa sehari, surat pendek,	perkenalan doa sehari, surat pendek,	Materi yang diajarkan

diajarkan dikelas saat agama islam berlangsung?	rukun iman, rukun islam, nama nabi, kegiatan hari besar agama-agama islam. Hari besar islam yang sudah dilakanakan yaitu maulid nabi, pondok Ramadhan.	rukun iman, rukun islam, nama nabi, kegiatan hari besar agama-agama islam	
Apakah dikelas juga mengajarkan ketauhidan, akhlaq dan ibadah pada siswa?	Iya. ada beberapa pembelajaran yang mengajarkan tentang ketauhidan yang mana pembelajaran tersebut berupa praktik langsung dan bukan hanya dengan teori	Ada dengan praktik	Praktik ketuhidan
Bentuk pembelajaran seperti apa yang diajarkan dikelas mengenai ketauhidan, akhlaq dan ibadah pada siswa?	Praktek agama islam, mengajarkan wudu dengan tepuk dan nyanyian, mengajarkan gerakan sholat, mengenalkan nama-nama nabi.	Belajar tatacara berwudu, tatacara sholat, mengenalkan nama-nama nabi.	Pengenalan praktik ibadah
Keterkaitan keberagaman agama, apakah disekolah ini mengajarkan tentang sikap toleransi pada siswa?	Mengajarkan sikap toleransi pada Pendidikan karakter yang mana dilaksanakan dihari kamis untuk semua agama. Materi yang diajarkan yaitu berdoa dalam Bahasa inggris dan itu untuk semua agama.	Pendidikan karakter yang mencakup sikap toleransi dilaksanakan di hari kamis.	Pendidikan karakter melalui sikap toleransi
Bagaimana bentuk toleransi yang diajarkan dan contohnya seperti apa?	Pada materi P5 yaitu cinta tanah air guru mengenalkan tentang 5 macam agama, kebiasaan didalam agama, tempat ibadah, hari raya agama, terdapat Pendidikan	Materi P5 tentang cinta tanah air mencakup pengenalan lima agama, kebiasaan, tempat ibadah, dan hari raya. Pendidikan karakter setiap	Pendidikan Karakter dan Agama.

	<p>karakter yang dilaksanakan pada hari Kamis untuk semua agama Story telling, cerita boneka, memutar video contohnya tentang respect others yaitu menghormati orang lain, menghormati mereka yang sedang berdoa “saat teman kita berdoa kita tidak boleh mengganguya kita tunggu mereka selesai berdoa dan setelah berdoa boleh bermain Bersama” . Penguatan agama diadakan ekstrakurikuler diadakan di hari rabu, kedatangan ustadzah durasi 1 jam mengajarkan mengaji, dan huruf hijaiyah.</p>	<p>Kamis menggunakan storytelling, boneka, dan video tentang menghormati orang lain. Penguatan agama dilakukan ekstrakurikuler setiap Rabu dengan pengajaran mengaji dan huruf hijaiyah oleh ustadzah.</p>	
<p>Bagaimana cara guru PAI dalam mengajarkan sikap toleransi pada siswa</p>	<p>Guru PAI dalam mengajarkan sikap Toleransi kepada anak dengan memberikan pemahaman apabila terdapat keganjelan pada siswa atau mungkin terdapat pertanyaan pada siswa mengenai perbedaan agama pada sekolah</p>	<p>Guru PAI mengajarkan sikap toleransi dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan agama dan menjawab pertanyaan terkait perbedaan tersebut di sekolah.</p>	<p>Pengajaran Toleransi dalam Pendidikan Agama islam</p>
<p>Apakah selain mata Pelajaran PAI dimata Pelajaran lain juga mengajarkan sikap toleransi?</p>	<p>Diajarkan, terdapat pembelajaran toleransi pada pembelajaran selain PAI terdapat materi yang mencakup mengenai toleransi seperti menghormati</p>	<p>Pada mata pelajaran selain PAI, diajarkan pembelajaran tentang toleransi yang mencakup menghormati perbedaan dan</p>	<p>Penerapan Toleransi dalam Semua Mata Pelajaran.</p>

		keberagaman budaya.	
Terkait toleransi antar agama siswa, apakah guru juga melakukan pengawasan terhadap sikap toleransi siswa?	Terdapat pengawasan	Adanya pengawasan terhadap siswa	Pengawasan dan penilaian dalam toleransi
Bentuk pengawasannya terhadap sikap toleransi siswa bagaimana?	Terdapat assesment	Bentuk pengawasan dalam sikap toleransi dengan adanya assesment.	Pengawasan dan penilaian dalam toleransi
Apakah ada penilaian kepada siswa mengenai sikap toleransi yang diajarkan?	Terdapat assesment	Penilaian kepada siswa terdapat assesment.	Pengawasan dan penilaian dalam toleransi
Apakah terdapat konflik antar umat beragama?	Tidak pernah ada konflik pada sekolah ini	Tidak pernah adaa	Kerukunan dalam bertoleransi
Bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran PAI disekolah ini yang mengacu pada sikap toleransi siswa?	Kelebihan: terdapat pembelajaran agama islam menjadi nilai plus sekolah unggulan bukan hanya menjadi sekolah multikultural dan general school, ada spesifik pembelajaran agama yang dianut. kekurangan jam pada pembelajaran agama di setiap 30 menit sehingga akan diadakan tambahan jam agamanya	Kelebihan sekolah ini adalah pembelajaran agama Islam yang menjadi nilai tambah, berbeda dari sekolah multikultural dan umum. Kekurangan terletak pada durasi pembelajaran agama yang hanya 30 menit, sehingga perlu ditambahkan jam pelajaran agama..	Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Agama di Sekolah.

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO. Wawancara : 02
Data : B
Tanggal : 20 Mei 2024
Waktu : 09.00 WIB
Narasumber : Ibu Nurul Aini S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini TK Lovely Bee
Malang Cabang Bromo
Tempat : TK Lovely Bee Jl. Bromo 4A Kota Malang

PERTANYAAN	JAWABAN	REDUKASI	TEMA
Jumlah Kelas Pendidikan agama islam di Sekolah?	Jumlah keseluruhan 8 kelas Agama Islam <ul style="list-style-type: none">• Play Group : 2 kelas 1 kelas Pagi dan 1 kelas siang.• Kelas A : 3 Kelas, untuk kelas pagi 2 sedangkan untuk kelas siang 1.• Kelas B : 3 kelas, untuk kelas pagi 2 sedangkan untuk kelas siang 1. Setiap kelas terdapat ada 18 anak dan juga ada 11 anak untuk kelas siang lebih sedikit	Jumlah keseluruhan 8 kelas Agama Islam <ul style="list-style-type: none">• Play group : 2• Kelas A : 3• Kelas B : 3 Setiap kelas terdapat ada 18 anak dan juga ada 11 anak untuk kelas siang lebih sedikit	Jumlah siswa agama islam
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama islam dikelas?	Pelaksanaan pembelajaran agama islam di kelas lebih mengajarkan mengenai muatan penting untuk semua kelas setiap pembelajaran agama islam dalam 1 minggu 1 kali dengan durasi 30 menit	pembelajaran agama islam diberikan 1 minggu 1 kali durasinya 30 menit. Dan mengajarkan mengenai muatan penting dalam	Durasi pelaksanaan

		Pendidikan agama islam	
Apa saja pelaksanaan materi yang diajarkan dikelas saat agama islam berlangsung?	Rukun islam, rukun iman. Mengenalkan surah-surah pendek, mengenalkan doa-doa sehari-hari yang membedakan antara kelas A dan B terdapat pada surah pendek untuk kelas A an-nas sampai al-ikhlas dan kelas B melanjutkan surah selanjutnya. Dan juga menceritakan mengenai 25 nabi.	perkenalan doa sehari, surat pendek, rukun iman, rukun islam, nama nabi, kegiatan hari besar agama-agama islam	Materi yang diajarkan
Apakah dikelas juga mengajarkan ketauhidan, akhlaq dan ibadah pada siswa?	Iya. Apabila di terdapat materi dengan muatan penting dilakukan sehari-hari ada praktiknya.	Ada dengan praktik tentang ibadah	Praktek ketauhidan
Bentuk pembelajaran seperti apa yang diajarkan dikelas mengenai ketauhidan, akhlaq dan ibadah pada siswa?	Selalu ada materi mengenai ibadah Gerakan sholat, jumlah rokaat, waktu sholat, sedangkan untuk kelas B diajarkan juga namun ditambahi dengan surah-surah pendek. Dan juga Tata cara berwudhu. Materi yang saya ajarkan juga ada materi menenal nama-nama nabi jadi anak-anak mengerti nama nabi merekaa	Belajar tatacara berwudu, tatacara sholat, mengenal jumlah rokaat dan waktu sholat. Mengenalkan nama-nama nabi.	Metode pembelajaran agama islam
Keterkaitan keberagaman agama, apakah disekolah ini mengajarkan tentang sikap toleransi pada siswa?	Pada sekolah ini mengajarkan sikap toleransi, diberi pemahaman bahwa disekolah ini satu tapi berbeda agama dan saling hidup rukun, jadi murid bisa mengerti kenapa waktu Pendidikan agama selalu dipisah	Di sekolah ini, sikap toleransi diajarkan dengan memahami bahwa meskipun berbeda agama, semua murid hidup rukun. Ini membuat murid mengerti mengapa pelajaran agama dipisah sesuai	Pendidikan Toleransi dan Pembelajaran Agama yang Terpisah.

		keyakinan masing-masing.	
Bagaimana bentuk toleransi yang diajarkan dan contohnya seperti apa?	Toleransi di sekolah TK diajarkan melalui berbagai cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak usia dini yang terdapat pada pembelajaran mengenai cinta tanah air. Contohnya seperti saat ada anak yang merayakan hari raya agama tertentu, guru mengajarkan kepada seluruh kelas tentang arti hari raya tersebut dan mengajak anak-anak untuk saling mengucapkan selamat.	Bentuk toleransi antar umat beragama disekolah terdapat pembelajaran mengenai cinta tanah air.	Pendidikan karakter dan aga
Bagaimana cara guru PAI dalam mengajarkan sikap toleransi pada siswa	Diberikan pemahaman mengenai agama masing-masing. Mengenalkan tempat ibadah, memberikan pemahaman memiliki guru yang berbeda.	Memberikan pemahaman tentang Agama masing-masing, mengenalkan tempat ibadah, dan penjelasan tentang memiliki guru yang berbeda.	Pengenalan Agama dan Tempat Ibadah Serta Keragaman Guru.
Apakah selain mata Pelajaran PAI dimata pelajaran lain juga mengajarkan sikap toleransi?	Pembelajaran toleransi di sekolah ini tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diajarkan dalam pembelajaran agama lainnya. Materi pembelajaran mencakup nilai-nilai penting seperti menghormati dan menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan hidup harmonis di antara siswa	Pembelajaran toleransi di sekolah ini diajarkan melalui semua mata pelajaran agama, mencakup nilai-nilai menghormati perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan hidup harmonis	Penerapan Toleransi dalam Semua Mata Pelajaran Agam

	dalam lingkungan yang beragam.		
Terkait toleransi antar agama siswa, apakah guru juga melakukan pengawasan terhadap sikap toleransi siswa?	Terdapat pengawasan.	Adanya pengawasan mengenai sikap toleransi antar agama siswa.	Pengawasan dan penilaian dalam toleransi
Bentuk pengawasannya terhadap sikap toleransi siswa bagaimana?	Terdapat assessment		Pengawasan dan penilaian dalam toleransi
Apakah ada penilaian kepada siswa mengenai sikap toleransi yang diajarkan?	Terdapat penilaian buku raport agama sendiri, untuk raport keagamaan diberikan kepada orang tua 1 tahun 2 kali, yang berisikan mengenai akhlaq, ibadah murid selama pembelajaran 1 tahun di sekolah	Terdapat raport agama yang diberikan kepada orang tua dalam 1 tahun 2 kali.yang berisikan mengenai akhlaq, ibadah murid selama pembelajaran 1 tahun di sekolah	Evaluasi dan Pelaporan Akhlaq dan Ibadah dalam Pendidikan Agama.
Apakah terdapat konflik antar umat beragama?	Tidak pernah ada konflik pada sekolah ini. Orang tua dari murid-murid memberi pemahaman saat dirumah kepada anak jika disekolah ini memiliki keberagaman agama. Saat ada perayaan agama seperti ada perayaan natal diperuntukan untuk agama Kristen sehingga untuk agama islam dialihkan pada acara agama islam sendiri, seperti kemarin saat agama islam merayakan idul fitri ada kegiatan pondok romadhon, setelah itu ada halal bihalal, untuk agama lainnya terdapat	Tidak pernah ada konflik dalam toleransi, setiap ada kegiatan agama selalu dirayakan dan agama lainnya juga dialihkan merayakan agama sendiri apabila pada bulan tersebut terdapat perayaan agama bersamaan	Kerukunan dalam bertoleransi

	kegiatan agama sendiri pada agama Kristen merayakan kenaikan isa al-mashi. Sehingga tidak ada kesenjangan dalam beragama.		
Bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran PAI disekolah ini yang mengacu pada sikap toleransi siswa?	Kelebihan dari sekolah ini adalah adanya pembelajaran agama Islam yang menjadi nilai tambah, menjadikan sekolah ini bukan hanya unggul dalam hal multikultural dan kurikulum umum, tetapi juga memberikan pendidikan agama yang spesifik dan mendalam. Namun, kekurangan yang saat ini dihadapi adalah durasi pembelajaran agama yang hanya 30 menit, sehingga pihak sekolah berencana menambahkan jam pelajaran agama untuk mengatasi hal ini	Sekolah ini menjadi sekolah unggulan karena terdapat nilai plus dalam pembelajaran agama. Terdapat kekurangan yang saat ini dihadapi yaitu kurangnya durasi pada pembelajaran agama sehingga terdapat rencana penambahan jam untuk mengatasinya	Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Agama di Sekolah.

Lampiran 7:**TRANSKIP HASIL REDUKSI KE TEMA DAN KODING**

Narasumber : 1. Yovina Devi Widuri S.Pd
2. Ibu Nurul Aini S.Pd

Tanggal Wawancara : 1. 07 Mei 2024
2. 20 Mei 2024

Jabatan : 1. Kepala sekolah Lovely Bee Cabang Bromo
2. Guru PAI sekolah Lovely Bee Cabang Bromo

Tempat : Sekolah Lovely Bee Cabang Bromo, Malang

NO	Reduksi (R)	Tema (T)	Koding (K)
1	<p>1. Jumlah keseluruhan 98 anak</p> <ul style="list-style-type: none">• Agama Nasrani :20• Agama hindu : 2• Agama shin: 1• agama islam: 75 <p>2. Jumlah keseluruhan 8 kelas Agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none">• Play group : 2• Kelas A : 3• Kelas B : 3 <p>Setiap kelas terdapat ada 18 anak dan juga ada 11 anak untuk kelas siang lebih sedikit</p>	<p>1. Jumlah keseluruhan siswa</p> <p>2. Jumlah siswa kelas PAI</p>	<p>N1.P1.T1 N2.P1.T2</p>
2	<p>1. Pembelajaran agama islam diberikan 1 minggu 1 kali durasinya 30 menit.</p> <p>2. pembelajaran agama islam diberikan 1</p>	<p>3. Waktu Pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>N1.P2.T3 N2.P2.T3</p>

	minggu 1 kali durasinya 30 menit. Dan mengajarkan mengenai muatan penting dalam Pendidikan agama islam		
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. perkenalan doa sehari, surat pendek, rukun iman, rukun islam, nama nabi, kegiatan hari besar agama-agama islam. 2. perkenalan doa sehari, surat pendek, rukun iman, rukun islam, nama nabi, kegiatan hari besar agama-agama islam 	4. Materi Yang diajarkan	N1.P3.T4 N2.P3.T4
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada dengan praktik 2. Ada dengan praktik tentang ibadah 	5. Praktik ketuhanan	N1.P4.T5 N2.P4.T5
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar tatacara berwudu, tatacara sholat, mengenalkan nama-nama nabi. 2. Belajar tatacara berwudu, tatacara sholat, mengenal jumlah rokaat dan waktu sholat. Mengenalkan nama-nama nabi. 	6. Metode pembelajaran agama islam	N1.P5.T6 N2.P5.T6
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan karakter yang mencakup sikap toleransi dilaksanakan di hari kamis. 2. Di sekolah ini, sikap toleransi diajarkan dengan memahami bahwa meskipun berbeda agama, semua murid hidup rukun. Ini membuat murid mengerti mengapa pelajaran agama dipisah sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Pendidikan karakter melalui sikap toleransi 8. Pendidikan Toleransi dan Pembelajaran Agama yang Terpisah. 	N1.P6.T7 N2.P6.T8

	keyakinan masing-masing.		
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi P5 tentang cinta tanah air mencakup pengenalan lima agama, kebiasaan, tempat ibadah, dan hari raya. Pendidikan karakter setiap Kamis menggunakan storytelling, boneka, dan video tentang menghormati orang lain. Penguatan agama dilakukan ekstrakurikuler setiap Rabu dengan pengajaran mengaji dan huruf hijaiyah oleh ustadzah. 2. Bentuk toleransi antar umat beragama disekolah terdapat pembelajaran mengenai cinta tanah air. 	9. Pendidikan karakter dan agama	N1.P7.T9 N2.P7.T9
8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI mengajarkan sikap toleransi dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan agama dan menjawab pertanyaan terkait perbedaan tersebut di sekolah. 2. Memberikan pemahaman tentang Agama masing-masing, mengenalkan tempat ibadah, dan penjelasan tentang memiliki guru yang berbeda. 	<ol style="list-style-type: none"> 10. Pengajaran Toleransi dalam Pendidikan Agama islam 11. Pengenalan Agama dan Tempat Ibadah Serta Keragaman Guru. 	N1.P8.T10 N2.P8.T11
9	1. Pada mata pelajaran selain PAI, diajarkan pembelajaran tentang	12. Penerapan Toleransi dalam Semua Mata Pelajaran.	N1.P9.T12 N2.P9.T12

	<p>toleransi yang mencakup menghormati perbedaan dan keberagaman budaya</p> <p>2. Pembelajaran toleransi di sekolah ini diajarkan melalui semua mata pelajaran agama, mencakup nilai-nilai menghormati perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan hidup harmonis</p>		
10	<p>1. Adanya pengawasan terhadap siswa</p> <p>2. Adanya pengawasan mengenai sikap toleransi antar agama siswa.</p>	13. Pengawasan dan penilaian dalam toleransi	N1.P10.T13 N2.P10.T13
11	<p>1. Bentuk pengawasan dalam sikap toleransi dengan adanya assesment</p> <p>2. Bentuk pengawasan dalam sikap toleransi dengan adanya assesment</p>	14. Pengawasan dan penilaian dalam toleransi	N1.P11.T14 N2.P11.T14
12	<p>1. Penilaian kepada siswa terdapat assesment.</p> <p>2. Terdapat rapot agama yang diberikan kepada orang tua dalam 1 tahun 2 kali.yang berisikan mengenai akhlaq, ibadah murid selama pembelajaran 1 tahun di sekolah</p>	<p>15. Pengawasan dan penilaian dalam toleransi.</p> <p>16. Evaluasi dan Pelaporan Akhlaq dan Ibadah dalam Pendidikan Agama.</p>	N1.P12.T15 N2.P12.T16

13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah adaa 2. Tidak pernah ada konflik dalam toleransi, setiap ada kegiatan agama selalu dirayakan dan agama lainny juga dialihkan merayakan agama sendiri apabila pada bulan tersebut terdapat perayaan agama bersamaan 	17. Kerukunan dalam bertoleransi	N1.P13.T17 N2.P13.T17
14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan sekolah ini adalah pembelajaran agama Islam yang menjadi nilai tambah, berbeda dari sekolah multikultural dan umum. Kekurangan terletak pada durasi pembelajaran agama yang hanya 30 menit, sehingga perlu ditambahkan jam pelajaran agama.. 2. Sekolah ini menjadi sekolah unggulan karena terdapat nilai plus dalam pembelajaran agama. Terdapat kekurangan yang saat ini dihadapi yaitu kurangnya durasi pada pembelajaran agama sehingga terdapat rencana penambahan jam untuk mengatasinya 	18. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Agama di Sekolah.	N1.P14.T18 N2.P14.T18

Lampiran 8: Surat izin penelitian

17 Mei 2024

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1879/Un.03.1/TL.00.1/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala TK Lovely Bee Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Arini Nurillah Salsabila
NIM	: 200105110049
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 **Rektor,**
Maulana Malik Ibrahim
Bidang Akademik
Shahamad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 9: Surat Selesai Penelitian



LOVELY BEE MONTESSORI SCHOOL 2

Playgroup and Kindergarten
Jl. Bromo no. 4 A Malang
087.755.778.597

STATEMENT LETTER

No : 084/LBB/PG-TK/VIII/2024

The undersigned below :

Nama : Yovina Devi Widuri, S.Pd
Address : Jl. Jombang lb no. 18 B, Gading Kasri, Klojen, Malang, East Java-Indonesia
Phone Number : +62888 5738 807
Position : Principal

Explain with truthfully, that the student of UIN Maulana Malik Ibrahim, Majoring in Moslem Preschool Teacher Education whose the name in this letter, declare that :

Name : Arini Nurillah Salsabila
Religion : Moslem
Date of birth : Jombang, 14 Agustus 2001
Address : Jl. Simpang Sunan Kalijaga Malang
Student Number : 2001015110049

In truth that student above was doing her observation and preschoolers researchers during 28 May 2024 due to her thesis for Religion Programs at Lovely Bee Montessori School 2.

This letter is written as true as it is and to be used wisely. Thank you for your attention.

Malang, 5 August 2024



Statement Letter
Satvik Alvarendra

Lovely Bee Montessori School 2
Jl. Bromo no.4 A
Kauman-Malang

LAMPIRAN 10 : Dokumentasi Wawancara

A. Kepala Sekolah



B. Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Lampiran 11: Jurnal Bimbingan

8/25/24, 10:25 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110049
Nama : Arini Nurillah Salsabila
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Anak Usia Dini

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 Juli 2023	Outline pengajuan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	6 November 2023	revisi judul dan bab 1 (membenahi latar belakang)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	13 November 2023	Revisi pada rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	17 Desember 2023	revisi teori dan kerangka pikir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	24 Januari 2024	Revisi kerangka berfikir	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	25 April 2024	point yang sudah di revisi 1. menambahkan lokasi pada judul 2. menambahkan Data pada latar belakang 3. memrevisirumusan materi 4. merevisi teori pada bab 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	30 Mei 2024	merevisi koding pada bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	6 Juni 2024	revisi Pembahasan Bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	24 Juni 2024	revisi Pembahasan Bab IV (nambah Teori)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	14 Agustus 2024	Revisi Kesimpulan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://piaud.ftk.uin-malang.ac.id/abta/print/bimbingan/81>

1/2

Malang, 14 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Lampiran 12 : Dokumentasi Pembelajaran

A. Proses Pembelajaran Dikelas (Mengenal Nama-Nama Nabi)



B. Proses pembelajaran dikelas (pemahaman mengenai cara berdoa)



Lampiran 13 : Dokumentasi Silabus Agama Islam

parent teacher conference



SILABUS AGAMA ISLAM
LOVELY BEE MONTESSORI SCHOOL
2024-2025

Bulan /Minggu	Materi/Tema	Sumber Pembelajaran	Kegiatan
1- Agustus	Pengenalan Agama dan Aqidah	Buku /video /lembar kerja	Opening. Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Mengenal Asmaul husnah Mengenal Agama Islam Mengenal Aqidah Islam Closing Doa selamat dunia akhirat
2- Agustus	Mengenal, memahami rukun Islam	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Mengenal Asmaul husnah Rukun Islam Pengertian Rukun Islam Closing Doa selamat dunia akhirat
3- Agustus	Menghafal Syahadat	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Asmaul husnah Menghafalkan Syahadat Melafalkan arti Syahadat Closing Doa selamat dunia akhirat
4- Agustus	Belajar mengenal sholat dan gerakannya.	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Asmaul husnah Mengenal Sholat Mengenal gerakan Sholat Closing Doa selamat dunia akhirat
5- Agustus	Tata cara dan adab Sholat	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Asmaul husnah

			Rukun Islam Tepuk Wudhu Niat Sholat 5 waktu Closing Doa selamat dunia akhirat
1-September	Review	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Asmaul husnah Rukun Islam Tepuk wudhu Gerakkan Sholat Closing Doa selamat dunia akhirat
2-September	Tata cara berwudhu dan gerakannya	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca Surat Al fatihah Asmaul husnah Niat berwudhu Tepuk wudhu Closing Doa selamat dunia akhirat
3-September	Menghafal sholat 5 waktu	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Asmaul husnah Menghafalkan surat AL IKHLAS Closing Doa selamat dunia akhirat
4-September	Menghafal rakaat sholat	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Asmaul husnah Menghafal sholat 5 waktu Menghafal rakaat sholat Closing Doa selamat dunia akhirat
1-Oktober	Review	Buku/video/lembar kerja gabung	Opening Membaca surat Al fatihah Asmaul husnah Rukun Islam Menghafal sholat 5 waktu Menghafal rakaat sholat Closing

			Doa selamat dunia akhirat
2-Oktober 10/10 24	Rukun Islam [puasa]	Buku/video/lembar kerja	Opening Doa sebelum belajar Asmaul husnah Pengertian tentang puasa Puasa wajib Closing Doa selamat dunia akhirat
3-Oktober	Rukun Islam [zakat]	Buku/video/lembar kerja	Opening Doa sebelum belajar Asmaul husnah Pengertian tentang Zakat Rukun Islam Closing Doa selamat dunia akhirat
4-Oktober	Rukun Islam [haji]	Buku/video/lembar kerja	Opening Doa sebelum belajar Asmaul husnah Pengertian ibadah haji Tempat pelaksanaan haji Closing Doa selamat dunia akhirat
5-Oktober	Melafalkan Surat An Nas	Buku/video/lembar kerja gabung	Opening Doa sebelum belajar Asmaul husnah Tepuk wudhu Melafalkan surat An Nas Closing Doa selamat dunia akhirat
1-November	REVIEW	Buku/video/lembar kerja	Opening Doa sebelum belajar Asmaul husnah Rukun Islam Tepuk wudhu Melafalkan surat Al ikhlas Closing Doa selamat dunia akhirat
2-November	Menghafal Rukun Iman	Buku/video/lembar kerja	Opening Doa sebelum belajar

			Asmaul husnah Menghafal Rukun Iman Surat Al Ikhlas Surat AN Nas Doa sebelum makan Closing Doa selamat dunia akhirat
3-November	Menghafal Doa sebelum makan	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Asmaul husnah Doa sebelum makan Adab,tata cara makan Closing Doa selamat dunia akhirat
4-November	Kisah Nabi Adam ,AS	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Asmaul husnah Kisah Nabi ADAM as Closing Doa selamat dunia akhirat
1-Desember	REVIEW	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Asmaul husnah Menteladani sifat mulia Nabi ADAM as Closing Doa selamat dunia akhirat
2-Desember	REVIEW	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Asmaul husnah Surat Al Ikhlas Surat An Nas Doa sebelum makan Closing Doa selamat dunia akhirat
3-Desember	REVIEW	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah

			Doa sebelum belajar Asmaul husnah Rukun Islam Rukun Iman Tepuk wudhu Tepuk anak sholih Closing Doa selamat dunia akhirat
1-Januari	Surat AL FALAQ	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Asmaul husnah Melafalkan surat Al falaq Closing Doa selamat dunia akhirat
2-Januari	Doa sesudah makan	Buku/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Asmaul husnah Menghafal doa sesudah makan Closing Doa selamat dunia akhirat
3-Januari	Surat AL LAHAB	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Asmaul husnah Menghafal surat Al lahab Doa sesudah makan Closing Doa selamat dunia akhirat
4-Januari	Membaca huruf Hijayah	Buku/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah Doa sebelum belajar Asmaul husnah A, BA, TA, STA, JA, KHA, KHO Membaca dan menulis Closing Doa selamat dunia akhirat
5-Januari	AKHLAKUL KARIMAH	Buku/video/lembar kerja	Opening Membaca surat Al fatihah

Lampiran 14 : Dokumentasi Contoh lembar kerja pembelajaran PAI

Name : shirin
Date : Thursday, September 12th, 2024
My School and My House
September - Week 11

Agama Islam
Pasangkan gambar gerakan sholat sesuai dengan nama gerakannya.



- salam
- sujud
- takbiratul Ikhram
- i'tidal
- duduk diantara dua sujud

“Joy of learning”
LOVELY BEE MONTESSORI SCHOOL
Dipindai dengan CamScanner

Name : shirin
Date : Thursday, September 12th, 2024
My School and My House
September - Week 11

Agama Islam
Tebalkan kata dan gambar gerakan sholat di bawah ini



sholat

“Joy of learning”
LOVELY BEE MONTESSORI SCHOOL
Dipindai dengan CamScanner

Name : shirin
Date : Thursday, September 12th, 2024
My School and My House
September - Week 11

Agama Islam
Pilihlah gerakan sholat yang benar sesuai gambar dengan memberi tanda centang (✓)

	<input type="checkbox"/> Sujud <input type="checkbox"/> Rukuk		<input type="checkbox"/> Tasyahud awal <input type="checkbox"/> Salam
	<input type="checkbox"/> Salam <input type="checkbox"/> Sujud		<input type="checkbox"/> I'tidal <input type="checkbox"/> Takbiratul Ikhram
	<input type="checkbox"/> Membaca al-fatihah <input type="checkbox"/> I'tidal		<input type="checkbox"/> Berdo'a <input type="checkbox"/> Tasyahud akhir
	<input type="checkbox"/> Duduk diantara 2 sujud <input type="checkbox"/> Takbir		<input type="checkbox"/> Takbiratul Ikhram <input type="checkbox"/> Rukuk

“Joy of learning”
LOVELY BEE MONTESSORI SCHOOL
Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15 : Dokumentasi Contoh lembar penilaian

LEMBAR PENILAIAN CEKLIS K2 A

Semester : 1
Bulan : September
Alokasi waktu : 20menit

anak dapat menyebutkan nama
kan dan tata cara beribadah

Nama	Materi Tanggal			
1. Arsyila			Kamis, 12-9-2024	Kamis, 19-9-2024
2. Lelizia			BSH	
3. Tamadha			BSH	
4. Alden			BSH	Merayakan Maulid
5. Putri			BSH	Parents teacher Conference
6. Moana			BSH	
7. Zevanya			BSH	
8. Andra			BSH	
9. Rafardhan			BSH	
10. Felix			-	
11. Lkeenan			BSH	

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Vica Ayu Wiedyakhumala, SAB

Guru Agama Islam
Nurul Anli

LEMBAR PENILAIAN CEKLIS K2 A

Semester : 1
Bulan : Oktober
Alokasi waktu : 20menit

sholat

Nama	Materi Tanggal	Niat, Takat, Gerakan	Sholat dan puasa
1. Arsyila		8-10-2024 (Kamis)	10 Kamis : 10-10-2024
2. Lelizia		BSH	BSH
3. Tamadha		BSH	BSH
4. Alden		Siaran radio	BSH
5. Putri		BSH	BSH
6. Moana		BSH	BSH
7. Zevanya		BSH	BSH
8. Andra		BSH	BSH
9. Rafardhan		BSH	BSH
10. Felix		Siaran radio	BSH
11. Lkeenan		mb	BSH

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Vica Ayu Wiedyakhumala, SAB

Guru Agama Islam
Nurul Anli

LEMBAR PENILAIAN CEKLIS PG2-MORNING

Semester : 1
Bulan : September
Alokasi waktu : 20menit

anak bisa menyebutkan
gerakan dan tata cara wudhu

Nama	Materi Tanggal	Tata cara berwudhu	tata cara berwudhu	hidat ada kelas agama	menghafal fakat sholat
1. Afrin Tirta Arian Al Fath		Rabu, 4-9-2024	Rabu, 11-9-2024	Rabu, 18-9-2024	Rabu, 25-9-2024
2. Aisyah Rumsata Ramadhani			MB		BSH
3. Almahyza zia Asyafi			MB		MB
4. Arsyad Ghulam Sharique			MB		BSH
5. Anura Sachi Kanaya		hidat terlaksana Krr Visiting House	MB	Persiapan maulid	MB
6. Grizelda Alady Kayla Hanall			MB		BSH
7. Kamandaka Manendra Respati			MB		BSH
8. Kaysan Raka Danendra			MB		MB
9. Labiqa Ashalwa Phalevi			MB		BSH
10. Lalisa Fatkamila			MB		MB
11. M Maika Segara Arkinanta			MB		BSH
12. Tsabila sea Al luqman			MB		BSH

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Vica Ayu Wiedyakhumala, SAB

Guru Agama Islam
Nurul Anli

Lampiran 16 : Dokumentasi Contoh raport pembelajaran PAI



TK LOVELY BEE
KB LOVELY BEE MONTESSORI SCHOOL
KOMPLEK RUKO TAMAN NIAGA C NO 6-7
KEL. TULLUSREJO, KEC. LOWOKWARU, KOTA MALANG 65137
TELEPON : 087736168616

RAPOR AGAMA ISLAM
SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama : KYRA BIZKY AZZAHRA
 Kelas : K1

MATERI PEMBELAJARAN	CAPAIAN
Mengenal Agama yang dianut	BSB
Mengenal dan Mengucapkan Kalimat Syahadat	BSB
Mengenal Allah SWT	BSB
Mengenal Kitab Suci Agama Islam	BSH
Mengenal Rukun Islam	BSB
Mengenal Rukun Iman	BSH
Mengenal Asma'ul Husna	BSH
Mengenal kisah para Nabi:	
1. Nabi Muhammad SAW	BSH
2. Nabi Nuh AS	BSH
3. Nabi Sulaiman AS	BSB
Surat pendek	
1. Menghafal Surat Al Fatihah	BSB
2. Menghafal Surat Al Ikhlas	BSB
3. Menghafal Surat Al Falaq	BSH
4. Menghafal Surat An Nass	BSB
5. Menghafal Surat Al Lahab	BSH
Doa sehari – hari	
1. Menghafal doa sebelum makan	BSB
2. Menghafal doa sesudah makan	BSH
3. Menghafal doa sebelum tidur	BSH
4. Menghafal doa bangun tidur	BSH
5. Menghafal doa keselamatan dunia dan akhirat	BSH
6. Menghafal doa kedua orang tua	BSB
Ibadah	
1. Mengenal Shalat Wajib 5 Waktu dan rokaatnya	BSB
2. Mengenal tata cara berwudhu dan praktik wudhu	BSH
Memahami Perilaku Mulia	

1	Membedakan perilaku baik dan buruk	BSH
2	Mengucapkan dan membalas salam	BSB
MATERI PEMBELAJARAN		CAPAIAN
Kalimat-kalimat Thoyyibah		
1.	Tahmid	BSH
2.	Takbir	BSH
3.	Basmallah	BSH
4.	Hamdallah	BSH
5.	Tasbih	BSB
6.	Istighfar	BSB
7.	Istirja'	BSB
Mengenal Hari Besar Agama Islam		
1.	Maulid Nabi	BSH
2.	Hari Raya Idul Adha	BSH
3.	Hari Raya Idul Fitri	BSH
Tepuk-tepuk dan Lagu		
1.	Tepuk anak sholeh	BSB
2.	Tepuk wudhu	BSH
3.	Lagu 10 Malaikat Allah	BSH
4.	Tepuk Puasa	BSH
Membaca Yanbu'a		Pemula : 1-23

Kriteria Capaian

Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah dapat menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditentukan dan melakukannya secara mandiri.
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak sudah dapat menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditentukan sesuai dengan kelompok usianya.
Mulai Berkembang (MB)	Anak sudah mulai menunjukkan perkembangan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditentukan dan masih membutuhkan bimbingan guru.
Belum Berkembang (BB)	Anak belum menunjukkan perkembangan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Malang, 21 Juni 2024

Kepala Sekolah

Pengajar

Orang tua/ Wali



Nurul Aini
Nurul Aini